

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCUCI PAKAIAN PADA ANAK  
TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI TEKNIK TOKEN EKONOMI DI  
PANTI SOSIAL BINA GRAHITA HARAPAN IBU (PSBGHI) PADANG  
(Single Subjec Research)**

**SKRIPSI  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH :**

**KHAIRINA SALSABILA  
NIM/BP : 1100331/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita  
Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang. *Single Subject Research*)

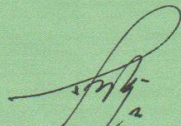
Nama : Khairina Salsabila  
NIM/BP : 1100331/2011  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

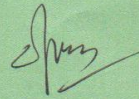
Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

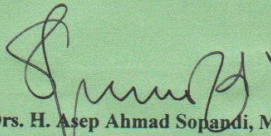


**Drs. Markis Yunus, M.Pd**  
NIP.19501118 197603 1 001



**Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd**  
NIP. 19541103 198503 2 001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



**Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd**  
NIP. 19600410 198803 1 001

#### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Khairina Salsabila

NIM/BP : 1100331/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi didepan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Dengan judul

Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita  
Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang.

*(Single Subject Research)*

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

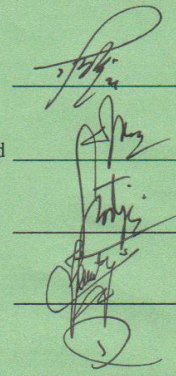
1. Ketua : Drs. Markis Yunus, M.Pd

2. Sekretaris : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd

3. Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd

4. Anggota : Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd

5. Anggota : Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Meningkatkan kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu PSBGHI) Padang, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2015

Yang membuat Pernyataan



Khairina Salsabila

NIM 1100331/2011

## ABSTRAKA

**Khairina Salsabila (2015) : Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang**

(Single Subject Research). Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu padang, seorang anak tunagrahita sedang mengalami masalah dalam mencuci pakaian. Dari hasil identifikasi dan asesmen terlihat anak kesulitan dalam mencuci pakaian. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meingkatkan kemampuan mencuci baju pada anak tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu padang.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu eksperimen dengan metode *Single Subject Research* (SSR), dengan desain A-B dan teknis analisis data menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang, yang mana anak diminta melakukan lima belas kegiatan mencuci pakaian dalam setiap kali pengamatan. Penilaian dalam penelitian ini diukur dengan persentase.

Pada kondisi *baseline* (A) pengamatan dilakukan lima kali dengan mean level 2 kecenderungan arah tetap (=), kondisi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sembilan kali dengan mean level 81,45 kecenderungan arah meningkat (+), dan kondisi. Target *behavior* memiliki *overlap* data pada kondis *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah 0%, ini menunjukkan semakin kecil persentase overlape maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik koken ekonomi dapat meningkatkan kemampuan mencuci baju pada anak tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu padang

Kata Kunci: Mencuci Pakaian, Teknik Token Ekonomi Anak Tunagrahita sedang

## ABSTRACT

Khairina Salsabila (2015) : "Increasing the washing clothes ability to the avarage Tuna – grahita children throughout economic token tachtique in the Bina Grahita Harapan Ibu Sosial Institution of Padang (PSBGHI).

( Single Subject Research)

This research was backgrounded by the promblems that the writer found in the Bina Grahita Harapan Ibu Social Institution padang. Where a Tuna Grahita child is having a problem when he is washinghis clothes. From the result of the identification and the asesment, it can be concluded that the child absolutely having a problem when he is washing his clothes. That's why the goal of this research is to increas the ability for the child whose having a washing clothes problem in the Bina Grahita Harapan Ibu Soscial Institution Padang.

The type of the research that the writer uses is experiment with the single subject research (SSR) method, with A-B design and the data analysis technique by using visual analysis graphic. The subject of this research is the average – Tunagrahita children, which are they were asked to do fifteen washing clothes activities in every single observation. The judgement of this research was measured by percentage.

In this baseline condition (A) the observations were done five times with the mean level 2 disposing to the advance same (=), intervention condition (B) observations were done nine times with the mean level 81,45 disposing to de advance (+), and also condition. The behavior target owns the overlap data at the baseline condition (A) and intervention (B) is zero percent (0%), it shows that the smaller overlap percentage, so the bigger intervention influence to the charging of the target behaviour in this research. According to the result of this research, it can be concluded that the economic token technique be able to increas the ability washing clothest the avarage Tuna – Grahita Children in the Bina Grahita Harapan Ibu Social Institution Padang.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan kemampuan mencuci pakaian melalui teknik token ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu ( PSBGHI) Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang terjadi pada seorang anak tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang. yang mengalami masalah dalam mencuci pakaian.maka dari itu peneliti berupaya membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mencuci pakaian melalui teknik token ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik token ekonomi dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak

Skripsi ini dipaparkan kedalam lima bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisi kajian teori tentang program khusus bina diri, hakekat anak tunagrahita sedang, keterampilan mencuci pakaian, teknik token ekonomi, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Bab III berisi metode penelitian, yaitu jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik

dan alat pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari setting penelitian, hasil penelitian, hasil analisis data berdasarkan yang terdapat pada bab III dan permasalahan hasil penelitian serta jawaban dari hipotesis penelitian, Bab V penutup yaitu tentang kesimpulan dan saran. Diakhir skripsi ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi dan hasil yang lebih baik nantinya.

Padang, Juli 2015

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang tiada henti-hentinya mencurahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semua keberhasilan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi bantuan dan doa. Dalam kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd selaku Sekretaris jurusan. Sebuah kebahagiaan yang penulis rasakan bisa menjadi mahasiswa bapak dan ibuk serta merasakan kebaikan bapak dan ibu dalam memberikan inspirasi, semangat serta kemudahan dalam urusan penulis guna menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu.
2. Drs. Markis Yunus, M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, dan juga meluangkan waktu untuk penulis ditengah kesibukan bapak mulai dari awal kuliah hingga penulis menamatkan pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Terima kasih ya bapak.
3. Ibu Dra.Hj Yarmis Hasan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan juga meluangkan waktu kepada penulis ditengah kesibukan ibu mulai dari awal kuliah sampai penulis penyusunan skripsi ini. Makasih ibu.

4. Orang tua tercinta Ayah Rufky Yusran, S.Pd dan Ibu Yarni, S.Pd. terima kasih banyak ayah ibu atas segala yang diberikan kepada icha dari lahir sampai icha menamatkan perkuliahan ini. Ibu yang sangat mengerti icha dalam keadaan apapun, Ibu Ayah selalu memberikan yang terbaik untuk icha, ibu yang tidak pernah bosan mengingatkan icha masalah kuliah, bimbingan dan juga mendengarkan keluhan icha. Selama perkuliahan, Ibu yang tidak pernah bosan mendengar dan mebalas telfon icha “bu uang icha udah dikirim”, “bu uang icha habis bu”, Ayah yang tidak pernah bosan mendengarkan keluhan icha dan yang sering membuat ayah jengkel. Ayah Ibu yang sangat mengerti dengan apa yang icha mau dan icha butuhkan. Ibu yang tidak pernah mengeluh dengan apa yang icha butuhkan. Icha sayang ibu ayah, hanya ini sekarang kado kecil ini yang baru dapat icha persembahkan untuk orang tersayang ini. Panjang umur ya ayah ya ibu biar bisa lihat icha sukses dan dapat membahagiakan ayah ibu. Terima kasih ayah ibu untuk kasih sayang yang icha dapatkan selama ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP yang telah memberikan ilmu yang luar biasa kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga penulis menamatkan pendidikan di jurusan ini. Dan juga staf Tata Usaha yang membantu penulis dalam hal administrasi. Terima kasih ya Bapak dan Ibu.
6. Ibu Kepala sekolah beserta staf guru yang mengajar di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) padang yang telah bersedia memberikan.

kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan penulis dan juga kepada anak penelitian.

7. Buat keluargaku tercinta kakak Fathul Jannah, terima kasih telah mau mendengarkan keluhan cha selama kuliah, yang nanyain kapan selesai kuliah yang memberi dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan Dan juga buat adek-adek makasih ya sayangg udah mau nolongin kakak sedikit banyaknya. Dan juga menjadi motivasi kakaa. Terima kasih telah jadi penyemangat kaka selama perkuliahan.
8. Buat teman-teman satu PL seperjuangan di SLB 2 Padang, Noviana, Cut intan pratiwi, Riri ananda putri, Revi martalia, Roza syafitri, Ria velina, Roby saputra, Winni ferah, Hasbi mursyidan. Terimakasih telah mengukir kenangan cerita dan suka cita selama PL.
9. Buat teman-teman Jurusan Angkatan 011 PLB FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-satu. Semoga kita bersatu dalam meningkatkan persahabatan yang kompak, dan semoga kita bisa bertemu dilain kesempatan lagi.
10. Tidak lupa buat adek-adek BP 012, 013, 14,15 yang sudah membantu dan menemani kaka selama di kampus dan terima kasih untuk senyum yangg terukir selama ini.
11. Buat seseorang yang telah menemani selama perkuliahan dan memberikan masukan dan kritikan yang bermanfaat , terutama telah meluangkan waktu untuk bertukar cerita ditengah-tengah mengerjakan skripsi, teman bertukar

pikiran, teman debat, teman yang waktunya selalu ada buat aku, teman yang paling pengertian, Thanks Dear. Semoga kebaikan dan ketulusan yang diberikan kepada penulis menjadi balasan yang belipat ganda dari Allah SWT, amiiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Oktober 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                        |             |
|----------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                   | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....            | <b>ii</b>   |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....       | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GRAFIK</b> .....             | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....              | <b>xvi</b>  |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>           |             |
| A. Latar Belakang .....                | <b>1</b>    |
| B. Identifikasi Masalah .....          | <b>7</b>    |
| C. Batasan Masalah .....               | <b>7</b>    |
| D. Rumusan Masalah .....               | <b>8</b>    |
| E. Tujuan Penelitian .....             | <b>8</b>    |
| F. Manfaat Penelitian .....            | <b>8</b>    |
| <br><b>BAB II Kajian Teori</b>         |             |
| A. Hakekat Anak Tunagrahita            |             |
| 1. Pengertian Anak Tunagrahita .....   | <b>10</b>   |
| 2. Pengertian Tunagrahita Sedang ..... | <b>11</b>   |

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 3. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang.....       | 12 |
| B. Program Khusus Bina Diri                         |    |
| 1. Pengertian Program Khusus Bina Diri.....         | 13 |
| 2. Tujuan Program Khusus Bina Diri.....             | 13 |
| 3. Ruang Lingkup Program Khusus Bina Diri.....      | 14 |
| 4. Faktor yang mempengaruhi bina diri .....         | 15 |
| 5. Tahap – tahap pembelajaran bina diri .....       | 18 |
| C. Mencuci Pakaian                                  |    |
| 1. Pengertian mencuci pakaian.....                  | 20 |
| 2. Langkah – langkah mencuci pakaian.....           | 20 |
| 3. Pendekatan dalam pembelajaran mencuci pakai..... | 21 |
| 4. Prinsip pembelajaran mencuci pakaian.....        | 22 |
| D. Teknik Token Ekonomi                             |    |
| 1. Konsep token ekonomi .....                       | 22 |
| 2. Komponen token ekonomi.....                      | 26 |
| 3. Langkah – langkah pemberian tokken ekonomi ..... | 28 |
| 4. Kreteria pemberian token.....                    | 29 |
| 5. Kebaikan dan kelemahan teknik token ekonomi..... | 30 |
| E. Penelitian Yang Relevan.....                     | 31 |
| F. Kerangka Konseptual.....                         | 32 |
| G. Hipotesis.....                                   | 33 |

### **BAB III Metode Penelitian**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....              | 35 |
| B. Variabel Penelitian.....           | 36 |
| C. Subjek Penelitian. ....            | 36 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 36 |
| E. Tempat Penelitian.....             | 38 |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....       | 38 |
| G. Teknik Analisis Data.....          | 39 |

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Deskripsi data.....          | 48 |
| B. Analisis dalam kondisi.....  | 57 |
| C. Pembuktian hipotesis.....    | 73 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 73 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran.....      | 78 |

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

## DAFTAR TABEL

### Tabel

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Tabel Level Perubahan Data.....                                   | 44 |
| 2. Format Rangkuman Analisis Visual Antar Kondisi.....               | 44 |
| 3. Tabel Variabel yang Berubah.....                                  | 45 |
| 4. Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Antar Kondisi.....      | 46 |
| 5. Persentase Kegiatan Anak Pada Kondisi <i>Baseline</i> (A).....    | 62 |
| 6. Persentase Kegiatan Anak Pada Kondisi <i>Intervensi</i> (B).....  | 64 |
| 7. Tabel Panjang Kondisi <i>Baseline</i> dan <i>Intervensi</i> ..... | 65 |
| 8. Tabel Arah Kecenderungan data.....                                | 66 |
| 9. Tabel Perubahan Kecendrungan Arah.....                            | 66 |
| 10. Tabel variabel yang berubah.....                                 | 69 |
| 10. Tabel Perubahan Kecendrungan Stabilitas.....                     | 70 |
| 11. Tabel Level Perubahan.....                                       | 71 |
| 12. Tabel Persentase Overlape.....                                   | 72 |
| 13. Tabel Rangkuman Hasil Antar Kondisi.....                         | 73 |

## DAFTAR GRAFIK

### Grafik

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| 4.1 Grafik Kondisi Baseline 1 (A) .....         | 51 |
| 4.2 Grafik Kondisi Intervensi (B).....          | 54 |
| 4.3 Grafik Kondisi Baseline dan Intervensi..... | 56 |
| 4.5 Grafik Estimasi Kecenderungan Arah.....     | 58 |
| 4.6 Grafik Stabilitas Kecenderungan data.....   | 65 |

## DAFTAR BAGAN

### Bagan

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| 2.1Kerangka Konseptual.....              | 33 |
| 3.1Phase baseline, phase intervensi..... | 35 |

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

|   |                                     |     |
|---|-------------------------------------|-----|
| I | Kisi-kisi Penelitian .....          | 82  |
| 2 | Instrumen Penelitian .....          | 84  |
| 3 | Analisa Tugas .....                 | 84  |
| 4 | PPI .....                           | 88  |
| 5 | RPP.....                            | 91  |
| 6 | Jadwal Pelaksanaan Baseline .....   | 110 |
| 7 | Jadwal Pelaksanaan Intervensi ..... | 131 |
| 8 | Dokumentasi .....                   | 133 |

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, dan terus menerus untuk mendewasakan anak didik, dengan memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman nilai, dan sikap. Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ( UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 ).

Banyak terminologi (istilah) yang digunakan untuk menyebut mereka yang kondisi kecerdasannya dibawah rata – rata. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang pernah digunakan, misalnya lemah otak, lemah ingatan, lemah fikiran, retardasi mental, terbelakang mental, cacat grahita, dan tunagrahita. Beragam istilah yang digunakan disebabkan oleh perbedaan latar belakang keilmuan dan kepentingan para ahli. Namun demikian istilah tersebut bertujuan pada pengertian yang sama yaitu menggambarkan kondisi terlambat dan terbatasnya perkembangan kecerdasan seseorang jika dibandingkan anak – anak pada umumnya.

Tunagrahita adalah mereka yang memiliki intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian dibawah rata – rata teman seusianya. Menurut

Grossman ( 1983 ) yang secara resmi digunakan AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) adalah ketunagrahitaan mengacu kepada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada dibawah rata – rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya. Sejalan dengan definisi tersebut AFMR (*Vivian Navaratnam, 1987:403*) menggariskan bahwa seseorang yang dikatagorikan tunagrahita harus melebihi komponen keadaan kecerdasannya yang jelas – jelas dibawah rata – rata, adanya ketidakmampuan dalam penyesuaian diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku di masyarakat.

*The new zeland society fo the intellectually handrappe* menyatakan tentang ATG( anak tunagrahita) adalah bahwa seseorang dikatakan tunagrahita apabila kecerdasannya jelas-jelas dibawah rata-rata dan berlangsung pada masa perkembangan serta terlambat dalam adaptasi tinggkah laku terhadap lingkungan sosial. Anak tunagrahita dibagi menjadi tunagrahita ringan, sedang, dan berat.

Pembelajaran bagi mereka perlu diberi program khusus bina diri yang merupakan implementasi diri. Peserta didik berkelainan adalah peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial (Permen No 157 thn 2014 pasal 1) tentang anak berkebutuhan khusus.

Bina diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara

terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, yaitu individu yang mengalami gangguan koordinasi gerak-motorik, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi dan atau menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya.

Ditinjau dari kata bina berarti membangun / proses penyempurnaan agar lebih baik, bina diri adalah usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, dan masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai. Bila ditinjau lebih jauh, istilah bina diri lebih luas dari istilah mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri, karena kemampuan bina diri akan mengantarkan anak berkebutuhan khusus menyesuaikan diri dan mencapai kemandiri.

Aktivitas kehidupan sehari-hari yang dimaksud adalah Kemampuan dan keterampilan seseorang dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, mulai dari aktivitas bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan ini dikenal dengan istilah ADL (*Activity of Daily Living*).

Pembelajaran bina diri diajarkan atau dilatih kepada anak berkebutuhan khusus (termasuk anak tunagrahita) mengingat dua aspek yang melatar belakangnya. Latar belakang yang utama yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya.

Salah satu program khusus bina diri bagi anak tunagrahita sedang adalah kegiatan merawat pakaian, yaitu mencuci pakaian. Mencuci pakaian merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan membersihkan diri sendiri. Kemampuan mencuci pakaian merupakan bagian dari program khusus bina diri yang diajarkan kepada anak agar menguasai siswa mampu mencuci pakaian dengan baik. Agar dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian perlu dilakukan latihan secara terus-menerus kepada anak. Perhatian dan kasih sayang orang tua, guru, dan orang sekitar juga sangat diharapkan dalam memberikan pendidikan kepada anak, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu Padang tanggal 15 April 2015, setelah beberapa kali peneliti datang ke panti sosial bina grahita harapan ibu padang, penulis menemukan seorang anak tunagrahita sedang yang memiliki beberapa masalah seperti anak kurang motifasi dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan di panti ini terlihat setelah beberapa kali peneliti datang ke panti bina grahita dan mengamati keseharian anak tersebut. Anak selalu oleh guru untuk melakukan kegiatan rutin yang dilakukan di panti tersebut. Anak juga tidak mampu mengancingkan baju, ini terlihat saat anak mengenakan baju batik seragam dan baju lainnya yang menggunakan kancing, anak sering kali salah memasukkan kancing baju. Anak juga tidak melakukan kegiatan mencuci sebelum disuruh oleh guru. Saat dicontohkan kegiatan mencuci anak terlihat tidak fokus. Anak juga tidak mampu dalam mencuci pakaian ini

sangat jelas terlihat, pada saat penulis menemui anak tersebut baju anak terlihat kumal dan saat penulis melihat anak melakukan kegiatan mencuci anak tidak mampu meletakkan ember untuk meletakkan baju kotor, anak tidak melakukan kegiatan dimana saat mencuci air dimasukkan kedalam ember, anak tidak mampu memasukkan deterjen ke dalam ember yang telah diisi air yang telah disediakan, anak tidak mengocok air yang sudah dicampurkan dengan deterjen, anak juga tidak memisahkan pakaian yang luntur dan tidak luntur, anak tidak memasukkan pakaian kedalam ember yang berisi air dan dicampurkan dengan deterjen, anak tidak melakukan kegiatan menyikat baju menggunakan bros, anak hanya menyiram baju lalu diperas dan kemudian dijemur dibawah terik matahari.

Selanjutnya dilakukan asesmen terhadap satu anak, anak sudah mampu menyebutkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan mencuci. Tetapi anak belum mampu menggunakan alat dan bahan yang sudah dikenal dalam kegiatan mencuci. Untuk memperbaiki kondisi tersebut maka diperlukan kemampuan guru yang profesional untuk membimbing anak tunagrahita sedang dalam bina diri yaitu mencuci pakaian. Disekolah guru hanya menjelaskan bina diri khususnya mencuci pakaian hanya dengan metode ceramah saja. Yang mana sebelumnya dilakukan asesmen motorik anak tidak mengalami hambatan, pada motorik kasar menendang dan menangkap bola anak mampu, pada motorik halus seperti memegang kerincingan, mencoret-coret secara bebas anak mampu, seperti

yang terlampir pada lampiran. Anak mengalami gangguan pada konsep pemahaman dan bahasa bicara.

Setelah beberapa minggu peneliti mengamati keseharian anak tidak mampu dalam bina diri. Hal ini disebabkan karena anak terbiasa dibantu oleh orang tuanya dalam melakukan banyak hal sebelum dimasukkan kedalam panti sosial ini. Orangtua anak tunagrahita X juga menyatakan hal yang sama, dimana anak tunagrahita X tersebut tidak mampu dalam merawat dirinya.

Dari hasil asesmen mencuci pakaian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada anak sebesar **(16,66% )**. Untuk memperbaiki kondisi tersebut peneliti mencoba menggunakan teknik token ekonomi untuk bina diri mencuci pakaian pada anak. Token ekonomi adalah sebuah program dimana sekelompok individu dapat menghasilkan beberapa token (tanda) untuk bermacam-macam perilaku yang diinginkan, dan dapat menukar token yang didapat untuk penguatan cadangan Martin (Purwanta 2000). Jika dorongan tumbuh dari dalam diri siswa sendiri maka kekuatan itu dapat menjadi kekuatan sebagai motivasi internal. Motivasi internal dapat berkembang sebagai hasil aktivitas seseorang karena hobi atau karena adanya keyakinan bahwa dirinya dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi Di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PBGHI) Padang”***.

Token ekonomi yang akan diberikan kepada anak setelah timbul perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan ini seperti setelah anak mampu melakukan setiap poin yang ada dalam kegiatan mencuci pakaian maka anak akan mendapatkan token berupa kepingan kancing baju yang akan dikumpulkan sampai 15 dan kemudian dapat ditukarkan dengan barang kesukaan anak (dalam hal ini anak menyukai baju kaos).

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bina diri sendiri dalam hal mencuci pakaian di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang dengan menggunakan teknik token ekonomi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa masalah dapat diidentifikasi oleh peneliti adapun permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Motivasi anak sangat kurang dalam mengikuti kegiatan rutin yang diadakan di Panti sosial bina grahita harapan ibu Padang.
2. Anak tidak mampu dalam memakai baju yang memiliki kancing.
3. Anak Tunagrahita tidak mencuci sebelum disuruh.
4. Anak tidak mampu mencuci baju sesuai urutan dengan baik dan benar.
5. Anak tidak fokus saat dicontohkan untuk mencuci.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti membatasi masalah pada “ Meningkatkan Kemampuan Mencuci pakaian pada Anak Tunagrahita sedang Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ada di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut” apakah melalui teknik token ekonomi dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang di panti sosial bina grahita harapan ibu (PBGHI) padang?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang hendak dicapai dari kajian yang dibahas dalam penelitian ini, yakni untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita sedang dalam melakukan mencuci pakaian bagi tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasanah penelitian ilmiah terutama pada bidang pendidikan luar biasa.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- b. Sebagai masukan bagi tenaga pengajar pendidikan luar biasa sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kemampuan bina diri bagi anak tunagrahita sedang.

- c. Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai teknik token ekonomi untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tugrahit.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakekat Anak Tunagrahita**

##### **1. Pengertian Anak Tunagrahita**

Anak tunagrahita anak yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata ditandai dengan adanya keterbatasan intelegensi, sukar menerima pendidikan biasa secara klasikal, perlu layanan khusus, dan pendidikan khusus. Pengertian anak tunagrahita menurut M Amin (1996) Keterbelakangan merupakan suatu kondisi sejak masa perkembangan yang ditandai kurang sempurnanya fungsi – fungsi intelek sehingga nampak akibatnya secara sosial. Istilah seperti cacat mental, bodoh, dungu, pandir, lemah pikiran adalah sebutan yang terlebih dahulu dikenal sebelum kata tuna-grahita. Grahita sendiri artinya adalah pikiran dan Tuna adalah kerugian.

Menurut Somantri (2006:104) menyatakan bahwa anak tunagrahita adalah kelainan yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, sosial, dan keterampilan adaptif. Senada dengan pendapat tersebut.

Dari definisi diatas bahwa anak tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah rata-rata sedemikian rupa yang terjadi di masa perkembangan, maka dari itu diperlukan pelayanan dan pengajaran dengan program khusus.

## 2. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang sering juga disebut anak imbesil. Anak tunagrahita sedang sulit menerima pendidikan secara akademik, hanya bisa dengan cara pembiasaan dengan bimbingan dan pelayanan khusus secara individu.

Pengertian anak tunagrahita sedang menurut Martin (Maria (2002:1) mengemukakan bahwa kira-kira 10% anak yang tergolong retardasi mental termasuk dalam kategori ini. Anak yang termasuk dalam retardasi mental sedang memiliki IQ sekitar 35-55. Anak-anak tersebut dapat melakukan pekerjaan dan tugas-tugas seperti kegiatan menolong diri sendiri, tetapi memerlukan bantuan dari orang lain. Selain itu pada masa anak-anak mereka dapat mempelajari keterampilan berkomunikasi, dan dapat hidup, serta bergaul dimasyarakat atau lingkungan yang terawasi seperti *home group*.

Sedangkan menurut Amin (1995:39) mengemukakan bahwa anak yang termasuk dalam tunagrahita sedang pada umumnya tidak dapat mengikuti pelajaran di SD. Apabila belajar, mereka tidak dapat mengikuti pelajaran tersebut. Dari segi perkembangan bahasa anak tersebut sangat terbatas, jika dibandingkan dengan anak tunagrahita ringan. Kehidupan mereka sangat bergantung pada orang lain, tetapi mereka dapat membedakan hal yang berbahaya, dan yang tidak berbahaya.

Anak tunagrahita sedang, anak yang mengalami keterbatasan IQ sehingga berdampak kedalam berbagai bidang, diantaranya sosial, ekonomi dan akademik.

### **3. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang**

Sebagaimana telah diakui bahwa anak tunagrahita sedang mengalami keterbelakangan kecerdasan dan terhambat dalam adaptasi dengan lingkungan sehingga untuk mencapai perkembangan diperlukan pelayanan khusus. Untuk mempermudah dalam melaksanakan pelayanan, kita perlu mengenal karakteristik anak tunagrahita sedang.

Adapun karakteristik anak tunagrahita sedang menurut Amin (1995:39) (a). Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran akademik, (b). Umumnya belajar secara membeo, (c). Perkembangan bahasanya lebih terbatas dari pada anak tunagrahita ringan, (d). Hampir selalui bergantung pada perlindungan orang lain, (e). Dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya.

Pada anak tunagrahita sedang ini mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi. Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak umur 7-8 tahun. Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku dibawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar

keterampilan disekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat dan penyesuaian sebagai pekerjaan dengan bantuan orang lain.

## **B. Program Khusus Bina Diri**

### **1. Pengertian Program Khusus Bina Diri**

Program khusus bina diri adalah suatu proses pendidikan yang diberikan kepada anak tunagrahita mampu latih agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti mengurus diri sendiri: membersihkan diri, makan, minum, menggunakan toilet sendiri, memasang baju sendiri, dan lain-lain, mengatasi berbagai masalah dalam menggunakan pakaian: memilih pakaian yang cocok, dapat mengancingkan pakaian sendiri, sesama anak tunagrahita, dan juga anak normal pada umumnya. Selanjutnya, mereka dapat mengurus diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Wantah, 2007:37).

Dari beberapa program khusus bina diri disini akan diibahan tentang merawat diri yaitu mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang.

### **2. Tujuan Program Khusus Bina Diri**

Program khusus bina diri memiliki tujuan yang sangat penting, adapun tujuan dari program bina diri itu menurut Astaty (2003) mengemukakan bahwa program khusus bina diri merupakan salah satu bidang yang harus diberikan pada anak serta disesuaikan dengan kemampuan anak, guna menumbuh kembangkan kemampuan

membersihkan diri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan sekolahnya. Pendidikan menolong diri sendiri ini juga bisa dikatakan dengan keterampilan merawat diri.

Menurut pendapat Astaty (2003) tujuan keterampilan merawat diri dibagi atas dua yaitu :

Tujuan umum adalah agar anak dapat mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa tanggung jawab.

a. Tujuan khusus yaitu :

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak dalam tatalaksana pribadi (mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri).
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak dalam hal sosialisasi.
- 3) Menumbuh dan meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi sehingga dapat mengkomunikasikan keberadaan dirinya.

### **3. Ruang Lingkup Program Khusus Bina Diri**

Ruang lingkup kemandirian program khusus bina diri menurut pendapat Astaty (2003:18) mengemukakan bahwa pokok-pokok kegiatan menolong diri sendiri yang perlu diajarkan pada anak tunagrahita sedang adalah :

a. Membersihkan dan merapikan diri

Diantaranya adalah sebagai berikut : Mencuci tangan dan kaki, menggosok gigi, mandi, mencuci dan menyisir rambut, toilet training, merias diri

a. Berbusana

Diantaranya adalah sebagai berikut : Berpakaian luar, berpakaian dalam, berkaos kaki, bersepatu, bersandal

b. Makan dan minum

c. Menghindari bahaya

Diantaranya adalah sebagai berikut : Bahaya listrik, bahaya api atau benda panas, bahaya benda runcing atau benda tajam, bahaya lalu lintas, bahaya binatang jinak, bahaya binatang buas, bahaya binatang tertentu.

**4. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan bina diri**

Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan bina diri menurut Ati Maryati (2006) yaitu:

1. Pendidik / pelatih

- a. Kesadaran akan tugas
- b. Kemampuan berkomunikasi
- c. Rasa kasih sayang
- d. Pengalaman dan berpengetahuan luas
- e. Mengenal prosedur setiap kegiatan
- f. Tidak jijik terhadap pekerjaanya
- g. Tekun

h. Mempunyai catatan kemajuan

## 2. Peserta didik / Siswa

Faktor keberhasilan dari siswa adalah :

a. Intelektual (kemampuan anak) dalam memahami perintah dan dalam kemampuan meniru.

b. Keadaan fisik

Keadaan fisik seperti kelumpuhan anggota gerak, kekuatan anggota gerak, kelayuan anggota gerak, dan postur tubuh (bungkuk/ miring).

c. Motorik

1. Koordinasi mata dan tangan

2. Koordinasi mata dan kaki

3. Koordinasi tangan dan mulut

4. Koordinasi tangan dan kaki

5. Memegang tangan dan kaki

d. Emosi

Keadaan emosi seperti senang, murung, marah, malas, menyendiri, tekun, berani dan empati.

e. Sosial

1. Mudah berinteraksi

2. Mudah berkomunikasi

3. Sopan santun

4. Menjaga keselamatan diri

### 3. Sarana dan prasarana

a.kondisi tempat yaitu tata ruang dan kenyamanan.

### 4. Metode

#### a. Jenis – jenis Metode

Jenis – jenis metode yang dipakai yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosio drama, problem solving, simulasi, dan analisa tugas (*tesk analysis*)

Metode – metode tersebut tidak semuanya sesuai untuk diterapkan dalam suatu aktivitas pelatihan, jadi guru atau pelatih harus memilih metode mana yang cocok.

### 5. Tahap - tahap pembelajaran bina diri

Dalam proses interaktif antara guru atau pelatih dengan siswa pada pembelajaran bina diri seolah – olah yang lebih dominan adalah aspek keterampilan (*skill*) yang berkembang, padahal kenyataannya tidak demikian, karena aspek kognitif pun akan berkembang, walaupun ada keterbatasan. Tahap – tahap bina diri menurut Ati Maryati (2006) antara lain:

#### a. Tahap persepsi

Siswa dikondisikan untuk siap menerima stimulus melalui indranya yang kemungkinan bekerja dan berkembangnya kemampuan motorik, baik melalui visual (penglihatan),

audiotori (pendengaran), dan kinestetik (rasa raba dan rasa gerak).

b. Tahap kesiagaan

Siswa dibawa untuk siap baik fisik, mental serta emosi untuk melakukan suatu kegiatan. Kongkritnya siswa melakukan latihan – latihan, menirukan gerak pengulangan gerak beserta bimbingan.

c. Tahap Sambutan (guided respons)

Siswa dibawa untuk memulai suatu kecapan, yaitu kecakapan untuk mengikuti suatu contoh – contoh untuk diperagakan. Diawali dengan meniru, kemudian mencoba sendiri.

Pada tahap ini, latihan dan pengulangan memegang peran yang sangat penting.

d. Tahap tindakan mekanis ( mekanism)

Siswa dilatih untuk memiliki keterampilan – keterampilan tertentu secara tetap dan konsisten. Keterampilan atau kecakapan tersebut sudah merupakan (menjadi) kebiasaan, misalnya yang dilakukan sebelum dan sesudah makan adalah mencuci tangan.

e. Tahap sambutan yang komplek (complex over respons)

Sebagai lanjutan dari tindakan mekanis, proses belajar ditunjukkan yang memiliki kecakapan tentang hal yang sama dengan kualitas lebih baik, efisien dan bervariasi.

f. Tahap adaptasi

Kecakapan – kecakapan atau keterampilan yang telah dimiliki akan dimanifestasikan sesuai dengan situasi dan problematika yang dihadapi. Misalnya siswa yang telah dilatih menyisir rambut dan sudah terampil, maka keterampilannya itu akan digunakan (diterapkan) setiap habis mandi (situasi) dan dia tetap bisa menyisir rambut dengan rapi walaupun tidak didepan cermin (problematika).

g. Tahap keaslian

Keterampilan – keterampilan suatu kegiatan yang telah dimiliki pada tahap berikutnya harus diaplikasikan sesuai dengan kondisi, situasi dengan problematika yang ada. Jadi kemampuan psikomotor yang dimiliki pada tahap ini tahapannya sudah tinggi dan tidak terinternalisasikan. Agar tahap – tahap yang terungkap dapat terlaksana sebagai mana yang diharapkan, perlu diimbangi dengan pendekatan materi yang sederhana, dapat digambarkan dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang kongkrit ke abstrak dengan memperhatikan prinsip pengulangan – pengulangan.

Untuk terpeliharannya pendekatan materi sebagaimana dikemukakan diatas, kita perlu menerapkan model pendekatan analisis tugas (task analysis). Pendekatan ini menekankan bahwa suatu keterampilan atau kecakapan tertentu akan dimiliki apabila tugas untuk mencapai kecakapan tersebut dirinci dan diurut berdasarkan tingkat kesulitannya.

## **C. Mencuci pakaian**

### **1. Pengertian mencuci pakaian**

Mencuci pakaian merupakan kegiatan yang sudah umum dilakukan semua orang, mencuci pakaian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membersihkan pakaian yang sudah kotor. Menurut Wantah ( 2007:71 ) mengemukakan mencuci pakaian adalah salah “satu kegiatan untuk membersihkan pakaian yang sudah kotor dengan menggunakan air detergen kemudian dijemur dibawah panasnya matahari”. Namun dengan anak yang lain itu berbeda karena mencuci pakaian tidak semua orang bisa mengerjakannya dengan baik dan benar, apalagi anak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita sedang.

### **2. Langkah – langkah kegiatan mencuci pakaian**

Dalam mencuci pakaian beberapa langkah – langkah yang harus dilakukan. Menurut Wantah ( 2007 : 71 ). Adapun langkah – langkah dalam mencuci pakaian adalah :

- a. Menyediakan ember.
- b. Mengisi air kedalam ember.
- c. Menuangkan deterjen kedalam ember yang berisi air.
- d. Mengocok air yang sudah dicampur dengan deterjen hingga berbusa.
- e. Menyisikan pakaian luntur dan tidak luntur.
- f. Mengambil pakaian dan memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan deterjen kemudian rendam.

- g. Mengambil pakaian yang telah direndam kemudian menyikat pakaian menggunakan bros.
- h. Pakaian yang telah dibros kemudian dibilas.
- i. Pakaian yang telah dibilas hendaklah diperas.
- j. Setelah selesai diperas kain dijemur dibawah terik matahari .

### 3. Pendekatan dalam pembelajaran mencuci pakaian

Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran mencuci pakaian bersifat perbaikan tingkah laku. Suhaeri ( 1992:23 ) menjelaskan lebih setidaknya tentang pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran mencuci pakaian antara lain :

- a. Pendekatan *baseline* yaitu melihat kemampuan yang dimiliki anak sebelum mendapat perlakuan dari latihan mencuci pakaian. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perubahan setelah mendapat perlakuan.
- b. Kriteria yaitu menetapkan jumlah kemampuan yang benar yang harus dicapai dalam satu pertemuan. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa pertemuan. Pada setiap pertemuan dibagi atas benar (trial) dan salah (error).
- c. Reinforcement yaitu rangsangan yang diberikan guru kepada anak setelah anak melakukan suatu instruksi yang diberikan guru agar anak terdorong melakukan perbuatan lagi.

#### 4. Prinsip pembelajaran mencuci pakaian

Dalam pembelajaran mencuci pakaian harus didasarkan pada prinsip pembelajaran. Suhaeri (1992;23) menjelaskan bahwa prinsip – prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran mencuci pakaian antara lain :

- a. Pembelajaran mencuci pakaian dilaksanakan ketika kebutuhan muncul. Misalnya berikan pembelajaran ketika anak mencuci pakaian.
- b. Bahan yang diajarkan hendaknya dirumuskan secara operasional.
- c. Bahan yang baru hendaknya bersambung dengan bahan yang sebelumnya.
- d. Satuan – satuan bahan yang terkecil hendaknya terdiri atas perbuatan – perbuatan.
- e. Gunakan bahasa yang sederhana, berikan intruksi satu demi satu, bila perlu dilengkapi dengan mimik dan isyarat.

#### D. Teknik token ekonomi ( tabungan kepingan )

##### 1. Konsep Teknik Token Ekonomi ( tabungan kepingan )

Tabungan kepingan (token ekonomi) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan ( atau satu tanda, satu isyarat ) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku – sasaran muncul. Kepingan – kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas penguah lain yang diinginkan subjek. Penguah lain acap kali disebut dengan penguah idaman.

Pengertian lain dari token ekonomi (tabungan kepingan) adalah suatu cara atau teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditunjukkan seseorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati, dengan menyerahkan hadiah untuk penguatan secara simbolik Walker, et.al 1981 ; Napsiah Ibrahim dan Rohana Aldi, 1995 (Purwanta, 2000:175) anak menerima uang – uangan (uang simbolik), kertas ataupun logam, yang dapat ditukar di kantin sekolah sesuai dengan nilai kepingan.

Beberapa jenis kepingan (token) sebagai simbol pengukuhan yang sering digunakan antara lain: bintang emas, kertas kupon, sepotong kecil kertas warna, uang logam, stiker, perangko, kancing plastik, dan sebagainya.

Prosedur kepingan tidak berbeda dengan orang bekerja yang menerima upah berupa uang langsung setelah satu porsi pekerjaannya selesai.

Bagi anak – anak debil, program yang dirancang hendaknya tidak terlalu kompleks. Perilaku yang dirancang merupakan perilaku yang sederhana misalnya, dalam aktivitas kehidupan sehari – hari, yaitu mencuci pakaian . perilaku yang diberi kepingan misalnya anak mampu melakukan salah satu poin mencuci pakaian sesuai urutan dengan baik dan benar. Perilaku itu sederhana dan hanya diperlukan satu perilaku saja untuk memperoleh satu kepingan.

#### 1. Prinsip – Prinsip Token Ekonomi

Tabungan kepingan merupakan prosedur kombinasi untuk meningkatkan, mengajar, mengurangi, dan memelihara berbagai perilaku. Tabungan kepingan (token program) dicadangkan untuk menangani perilaku – perilaku yang tidak sesuai dengan program – program lain. Oleh karena itu perencanaan dalam penggunaan program ini harus cermat.

Salah satu prinsip yang harus diperhatikan oleh pengembangan adalah berkaitan dengan kepingan (token-nya) itu sendiri. Meskipun jenis dan ukuran itu berbeda – beda, tapi karakteristiknya tertentu harus dimiliki oleh semua kepingan. Kazdin, 1990; Ollendick & Cerny yang dikutip oleh Morris (Purwanta, 2000;176) menyatakan bahwa kepingan itu harus dapat dilihat dengan jelas oleh anak, dapat diraba, dan dapat pula di hitung. maksudnya bahwa salah satu dari karakteristik tersebut harus ada.

Selain berkaitan dengan kepingan itu sendiri, Walker, et, al 1981 (Purwanta, 2000;177) mengatakan ada elemen pokok dalam tabungan kepingan. Elemen pokok tersebut adalah:

- a. Lingkungan dapat dikontrol; maksudnya dalam pelaksanaan program kepingan lingkungan lingkungan yang menimbulkan perilaku dapat diprediksi dan dikendalikan.
- b. Sasaran perilaku harus spesifik; maksudnya bahwa perilaku yang akan diubah harus dideskripsikan dengan jelas.

- c. Tujuan dapat terukur; maksudnya bahwa ttujuan yang telah ditetapkan dapat diukur kemunculannya. Pengukuran dapat dari segi frekuensi, besaran, atau intensitas.
- d. Bentuk atau jenis benda sebagai kepingan jelas; maksudnya bahwa benda yang digunakan sebagai sebagai kepingan (token) tertentu bentuk dan jenisnya. Misalnya uang-uangan dari plastik, materai, perangko.
- e. Kepingan sebagai hadiah; maksudnya bahwa kepingan tersebut dapat berfungsi sebagai hadiah bagi anak yang telah menjalankan program sesuai dengan rancangan .
- f. Sesuai dengan perilaku yang diingiinkan; maksudnya bahwa perilaku yang tealah diiinginkan muncul atau terjadi maka seseger mungkin diberi kepingan.
- g. Mempunyai makna lebih sebagai pengukuh; maksudnya bahwa kepingan yang diperolehnya mempunyai makna sebagai pengukuh perilaku berikutnya. Misalnya dapat melakukan kegiatan mencuci pakaian dengan urutan yang benar maka anak diberi kepingan kancing plastik warna-warni. Kepingan kancing warna-warni sebagai penguat bagi anak untuk dapat melakukan kegiatan mencuci dengan benar.

## 2. Komponen Token Ekonomi

Rahmat (2004: 04) menyebutkan sebelum kegiatan belajar dilaksanakan pendidik menyiapkan beberapa komponen yang dibutuhkan, diantaranya:

- a. Token atau simbol praktis dan atraktif untuk memicu tumbuhnya motivasi belajar. Token yang dapat digunakan sebagai simbol penghargaan yaitu seperti stiker, guntingan kertas, simbol bintang atau uang mainan. Token sendiri tidak selalu dalam bentuk yang berharga, namun setelah siswa mengoleksinya dengan cara menunjukkan perilaku yang diharapkan mereka dapat menukarkan token itu dengan suatu yang berharga. Dengan demikian setelah satu rentang waktu tertentuguru harus menyediakan barang penukar token yang berharga untuk siswa.Barang yang paling mudah seperti permen, alat tulis atau benda berharga yang dapat dibiayai sekolah.
- b. Definisi target perilaku jelas. Hal itu berarti guru maupun siswa perlu memahami dengan baik perilaku yang diharapkan. Siswa memahami benar perilaku seperti apa yang harus ditunjukkannya sebagai hasil belajar. Penjelasan harus singkat namun cukup sebagai dasar pemahaman siswa mengenai hadiah yang dapat diperolehnya setelah menunjukkan prestasi.
- c. Dukungan penguatan (*reinforcers*) dengan barang yang berharga. Dukungan itu dapat dalam bentuk barang, hak istimewa, atau

aktivitas individu yang dapat ditukar dengan makanan, seperangkat permainan atau waktu ekstra untuk bermain.

- d.** Sistem penukaran token atau symbol. Sukses penyelenggaraan token ekonomi sangat bergantung pada sukses dalam memberikann penguatan yang dapat ditukarkan dengan nilai yang sebanding dengan prestasi yang dicapai.
- e.** Sistem dokumentasi atau perekam data. Pemberian penghargaan yang tepat sangat bergantung pada ketepatan menghimpun data. Oleh karena itu alat perekam dapat membantu meningkatkan proses ini sehingga informasi dari proses pembelajaran dapat dikelola dengan tingkat akurasi yang tinggi.
- f.** Konsistensi dalam implementasi untuk menjunjung konsistensi itu sebaiknya terdapat panduan teknis yang tertulis sebagai pegangan pelaksanaan tugas sehingga apa yang direncanakan itulah yang dilaksanakan.

Program token ekonomi merupakan satu sistem pengukuhan secara simbolik. Murid diberi token apabila menunjukkan tingkahlaku yang diinginkan. Program ini dipanggil sebagai sistem ekonomi karena berasaskan sistem keuangan, yaitu token yang diterima mempunyai nilai ekonomi dan boleh ditukar dengan benda atau aktivitas yang dikenal pasti sebagai pengukuhan kepada murid.

### 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Token Ekonomi

Dalam memberikan token ada beberapa langkah utama yang harus dipersiapkan, Kurniawati (2010: 90) menyebutkan beberapa langkah tersebut diantaranya:

#### a. Menentukan perilaku target

Semakin homogeny individu kelompok yang dikenai token ekonomi, maka akan semakin mudah menstandarisasikan aturan-aturan yang berlaku dalam token ekonomi.

Disini anak yang akan diberikan token apabila anak sudah mampu dalam melakukan poin-poin yang diberikan dalam kegiatan mencuci pakaian.

#### b. Mencari garis basal

Yakni memperoleh data sebelum melakukan penanganan, biasanya melalui pengamatan selama dua minggu terhadap perilaku target. Sesudah program dimulai, kita bisa membandingkan data dengan yang diperoleh saat menentukan garis basal, sehingga dapat menentukan efektivitas program.

Data yang diperoleh sebelum pemberian token sebelumnya telah diamati selama beberapa minggu untuk menentukan perilaku target. Setelah itu barulah dimulai pemberian pembelajaran mencuci pakaian dan kemudian dibandingkan dengan data saat pengamatan.

#### c. Memilih back up reinforcer

Perlu diperhatikan bagaimana karakteristik peserta program dan apa saja kira-kira barang yang dibutuhkan. Barang yang menjadi pengukuh haruslah barang yang dapat digunakan atau consumable. Perlu diperhatikan pula tempat penyimpanan, dan dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program.

Barang yang diberikan sebagai pengukuh disini adalah kepingan kancing plastik warna-warni, setelah kancing tersebut terkumpul sebanyak 15 kancing maka dapat ditukarkan dengan barang yang disukai oleh anak yaitu baju kaos warna-warni.

d. Memilih tipe token yang akan digunakan

Secara umum, tipe token haruslah menarik, ringan, mudah dipindahkan, tahan lama, mudah dipegang, dan tidak mudah dipalsukan. Beberapa contoh yaitu: stiker, keping logam, koin, check-mark, poin, poker chip, stempel yang dicap dibuku, tanda bintang, kartu, dan lain-lain.

e. Mengidentifikasi lokasi yang terpat

Token dapat diberikan dimana saja, asal diberikan setelah perilaku target muncul.

#### **4. Kriteria Pemilihan Token**

Dalam pemilihan token setidaknya disesuaikan dengan kondisi anak, Kurniawati (2010: 91) beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan token diantaranya:

a. Disukai atau menarik perhatian anak.

- b. Mencukupi bila diperlukan.
- c. Praktis tidak menyusahkan.
- d. Dalam bentuk yang tidak boleh dihimpunkan, dilihat, disentuh, dan dibilang.
- e. Tidak mudah diperoleh di tempat lain atau tidak mudah dipalsukan.
- f. Tahan lama.

Beberapa kriteria pemilihan token yang disebutkan diatas dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam memilih token yang sesuai untuk anak.

#### **5. Kebaikan dan Kelemahan Teknik Token Ekonomi:**

Suatu metode pasti mempunyai kebaikan dan kelemahan dalam penerapannya, Kurniawati (2010: 92) dalam hal ini menyebutkan beberapa kelebihan dan kelemahan token ekonomi diantaranya:

##### **1. Kelebihan**

Adapun kelebihan teknik token ekonomi ini adalahh:

- a. Membantu murid yang memiliki gangguan fisik (cacat) di dalam ruang kelas.
- b. Menangani anak-anak dengan masalah antisocial.
- c. Menurunkan tingkat absent dan meningkatkan performa akademik.
- d. Mengurangi perilaku agresif anak.
- e. Mengelola perilaku anak dalam keluarga.

## 2. Kelemahan

Adapun kelemahan dari token ekonomi ini adalah:

- a. Kurangnya pembentukan motivasi intrinsik, karena token merupakan dorongan dari luar diri.
- b. Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuhan pendukung/back reinforce.
- c. Adanya beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima token.

Dengan adanya metode token ekonomi, anak menjadi lebih bisa memotivasi diri untuk merawat diri sendiri, akan tetapi apabila token tersebut terlalu sering digunakan maka anak akan melakukan perilaku perilaku bukan karena kesadaran dari diri mereka akan tetapi atas dasar adanya pemberian token tersebut.

## E. Penelitian yang relevan

Pelaksanaan penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan ada penelitian yang relevan baik tujuan dan maksudnya adalah :

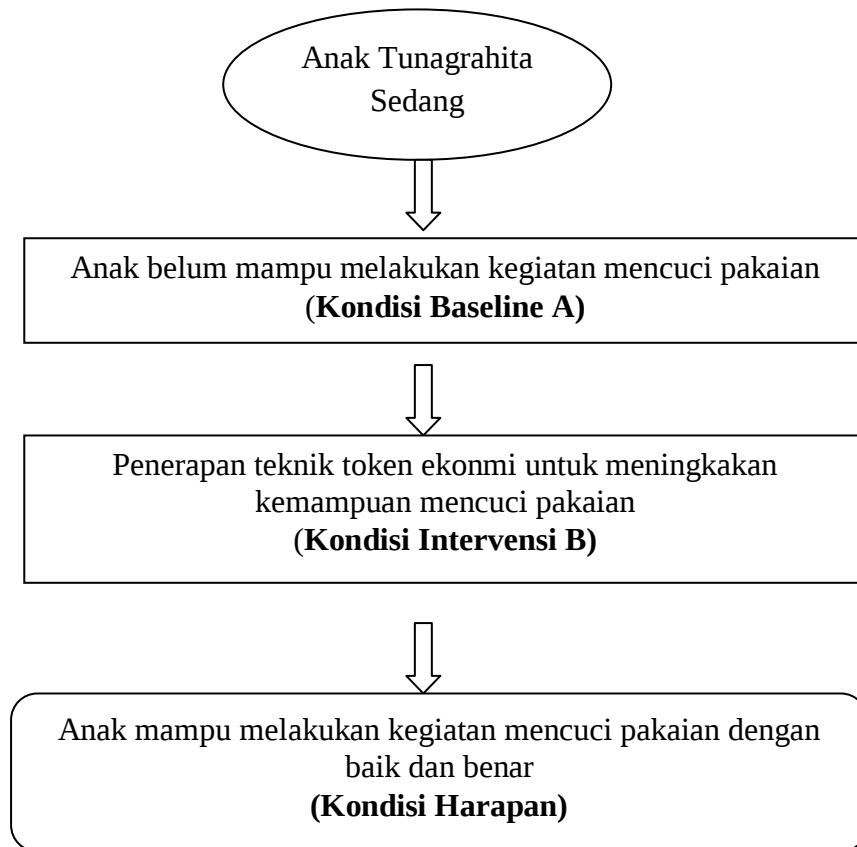
Skripsi Sari Kurniawati, (2015) Meningkatkan kemampuan mencuci pakaian melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang di kelas IV SLB Fanredha Padang.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan peneliti terdahulu maka peneliti mengangkat masalah pada anak tunagrahita sedang yaitu tentang Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Mencuci Pakaian menggunakan Teknik Token Ekonomi

Pada Anak Tunarahita Sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang.

#### F. **Kerangka konseptual**

Kerangka Konseptual merupakan kerangka pola pikir tentang hubungan variable-veriabel dalam penelitian. Diawali degan ditemukannya permasalahan di lapangan tentang seorang anak *Tunagrahita Sedang* yang tidak mampu dalam kemampuan bina diri yaitu mencuci. Dari permasalahan itu, peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan suatu upaya guna membantu masalah anak dalam meningkatkan kemampuan mencuci pakaian dengan menggunakan metode token ekonomi. Pendekatan ini bertujuan agar anak Tunagrahita sedang dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat kerangka konseptual seperti berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka konseptual**

### **G. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Secara teknik hipotesis dapat didefinisikan sebagai pertanyaan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data atau fakta dari populasi tersebut.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Teknik token ekonomi dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan ibu padang.

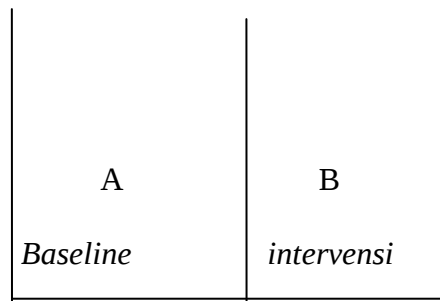
Ho : Teknik token ekonomi tidak mempengaruhi kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan mencuci pakaia pada anak tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan ibu padang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan bentuk desain A dan B. Dimana A merupakan Phase *Baseline* dan B merupakan phase *intervensi*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**Prosedur Dasar Desain A- B

Menurut Juang (2005:57), Phase *Baseline* adalah phase saat variabel terikat (*target behaviour*) diukur secara priodik sebelum diberikan perlakuan tertentu (*intervensi*). Sedangkan phase *Treatment* adalah phase saat *target behavior* di observasi atau diukur selama perlakuan tertentu diberikan. Pada penelitian ini variable yang akan dicapai yaitu mencuci pakaian yang menjadi phase A (*baseline*) yaitu kemampuan awal mencuci pakaian anak tunagrahita sedang X sebelum diberikan teknik token ekonomi, sedangkan yang menjadi phase B (*intervensi*) yaitu kemampuan mencuci pakaian setelah diberikan teknik token ekonomi.

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006: 118) “variabel penelitian merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian”.

1. Variabel bebas (intervensi), yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode token ekonomi.
2. Variabel terikat (behavior), yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mencuci baju pada anak tunagrahita sedang( x ).

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Sunanto (2005: 2) menyatakan “Penelitian *single subject research* (SSR) digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau kelompok subjek”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah seorang anak laki – laki bersekolah di panti sosial binagrahita harapan ibu padang yang beridentitas X, jenis kelamin laki – laki yang saat ini. Secara fisik anak X sangat normal, anggota tubuh yang lengkap. Hanya saja memiliki ketunagrahitaan dan berkesulitan dalam bina diri khususnya mencuci pakaian.

## D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

## 1 Kemampuan mencuci pakaian ( variabel terikat )

Mencuci pakaian merupakan kegiatan yang sudah umum dilakukan semua orang, mencuci pakaian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membersihkan pakaian yang sudah kotor. Menurut Wantah ( 2007:71 ) mengemukakan mencuci pakaian adalah salah “satu kegiatan untuk membersihkan pakaian yang sudah kotor dengan menggunakan air detergen kemudian dijemur dibawah panasnya matahari”.

Adapun langkah – langkah dalam mencuci pakaian adalah :

1. Menyediakan ember.
2. Mengisi air kedalam ember.
3. Menuangkan deterjen kedalam ember yang berisi air.
4. Mengocok air yang sudah dicampur dengan deterjen hingga berbusa.
5. Menyisikan pakaian luntur dan tidak luntur.
6. Mengambil pakaian dan memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan deterjen kemudian rendam.
7. Mengambil pakaian yang telah direndam kemudian menyikat pakaian menggunakan bros.
8. Pakaian yang telah dibros kemudian dibilas.
9. Pakaian yang telah dibilas hendaklah diperas.
10. Setelah diperas baru dijemur dibawah terik matahari.

## 2. Metode token ekonomi

Tabungan kepingan ( token ekonomi ) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan ( atau satu tanda, satu isyarat ) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku – sasaran muncul. Kepingan – kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas penguah lain yang diinginkan subjek. Penguah lain acap kali disebut dengan penguah idaman.

### **E. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan disekolah, yaitu di Panti sosial binagrahita harapan ibu padang ( BSBGHI) yang bertempat dikalumbuk padang. Waktu penelitian dilakukan pada hari sabtu dan minggu.

### **F. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Tawney dan Gast dalam Juang Sunanto (2005:19) yang menyatakan bahwa “ Secara garis besar ada tiga macam prosedur pencatatan data yang digunakan pada penelitian modifikasi perilaku yaitu : (1) pencatatan data secara otomatis. (2) Pencatatan data dengan produk permanen, dan (3) Pencatatan data dengan observasi langsung”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang ditempuh adalah melalui kegiatan observasi langsung, dimana dalam hal ini

peneliti akan mengamati langsung kondisi kemampuan mencuci pakaian anak tuna grahita sedang.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa instrumen tes dan observasi langsung yaitu, peneliti langsung pergi ke panti PSBGHI dan melihat langsung kondisi anak. Jenis pencatatan yang dipilih yaitu pencatat kejadian (even recording) yaitu memperhatikan kondisi anak sebelum diberikan perlakuan.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Juang (2006:65), analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Pada penelitian eksperimen dengan subjek tunggal menggunakan statistik deskriptif yang sederhana. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik., yaitu dengan cara memplot data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi: a) panjang kondisi, b) estimasi kecenderungan arah, c) kecendrungan stabilitas (trend stability) d) kecenderungan jejak data, e) level/tingkat stabilitas, dan f) tingkat perubahan. Analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini

adalah data grafik masing-masing kondisi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Panjang Kondisi

Menurut Juang Sunanto (2006:68) panjang kondisi dilihat dari banyaknya point atau skor pada setiap kondisi, seberapa banyak data point yang harus ada pada setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan. Untuk panjang kondisi baseline secara umum biasa digunakan tiga atau lima data point. Meskipun demikian yang menjadi pertimbangan utama bukanlah banyaknya data point tersebut melainkan tingkat kestabilannya, jika telah dilakukan sebanyak tiga atau lima pengukuran pada kondisi baseline, tetapi data tersebut belum menunjukkan kestabilan dan level tertentu, maka pengukuran harus dilanjutkan sampai diperoleh kestabilan dan level tertentu.

Sedangkan panjang dan pendeknya kondisi intervensi sangat tergantung pada jenis intervensi yang diberikan dalam intervensi yang terkait dengan perubahan perilaku. Di samping itu, panjang pendek intervensi juga dipengaruhi oleh apakah intervensi itu memiliki akibat buruk atau tidak terhadap subjek. Dalam penelitian ini intervensi diberikan delapan kali.

b. Menentukan Estimasi Kecendrungan Arah

Menurut Juang Sunanto (2006:68) ada tiga macam arah kecendrungan arah grafik (trend) yaitu meningkat, mendatar dan

menurun. Kecendrungan arah grafik atau trend menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Metode kecendrungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split middle) yaitu menentukan kecendrungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinal. Dengan cara, bagilah data pada phase A dan B menjadi dua bahagian, kemudian dua bahagian kanan dan kiri masing-masing juga dibagi dua, tentukan posisi median dari masing-masing belahan. Terakhir tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara masing-masing phase.

c. Menentukan Kecendrungan Kestabilan (Trend Stability)

Kecendrungan kestabilan dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan *trend stability*, yaitu menggunakan kriteria stabilitas 15% dengan perhitungan:

$$\text{Rentang Stabilitas} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas}$$

- 2) Menghitung mean level, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean level} = \frac{\text{Jumlah data yang ada}}{\text{Banyaknya data}}$$

- 3) Menentukan batas atas, yaitu dengan cara mean level +  $\frac{1}{2}$  rentang stabilitas.

4) Menentukan batas bawah, yaitu dengan cara  $\text{mean level} - \frac{1}{2}$  rentang stabilitas.

5) Tentukan persentase stabilitas

|                                                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| $\text{Persentase Stabilitas} = \frac{\text{Banyaknya data point yang ada dalam rentang}}{\text{banyaknya data point}}$ |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Jika persentase stabilitas terletak antara 85% - 90% maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan jika di bawah itu dikatakan tidak stabil.

**Kriteria kestabilan :**

|             |                |
|-------------|----------------|
| 85% - 90%   | = Stabil       |
| Dibawah 85% | = Tidak stabil |

**d. Menentukan Jejak Data**

Menurut Juang Sunanto (2006:68) menentukan kecendrungan data sama dengan kecendrungan, yaitu dimasukkan hasil yang sama seperti kecendrungan arah. Apakah meningkat (+), menurun (-) atau sejajar dengan sumbu X (=).

**e. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang**

Tingkat stabilitas (level stabilitas) menunjukkan derajat yang bervariasi atau besar kecilnya rentang pada kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil, secara umum 80% - 90% data masih berada pada 15% diatas dan dibawah mean, maka data dikatakan stabil. Mean data

untuk suatu kondisi dihitung dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada ordinat dan dibagi dengan banyaknya data. Kemudian garis mean ini digambarkan secara paralel terhadap absis. Untuk menentukan stabilitas data biasanya digunakan persentase penyimpangan dari mean sebesar (5, 10, 12, 15 %). Persentase terhadap penyimpangan terhadap mean yang digunakan untuk menghitung stabilitas digunakan yang kecil (10%) jika data pengelompokan pada bagian atas dan penggunaan persentase besar (15%) jika data pengelompokkan di bagian tengah atau dibawah.

Menentukan tingkat dan rentang stabilitas yaitu dengan cara menentukan rata-rata tingkat, dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai sejumlah titik data dan membagi jumlahnya dengan jumlah titik data. Kemudian dengan menggunakan *Trend Stability Criterion Envelope* disekitar rata-rata (bahagian atas dan bawah).

f. Menentukan Level / Tingkat Perubahan

Menentukan tingkat perubahan atau Level change yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan berapa jumlah skor pada data poin (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi.
- 2) Kurangi data yang besar dengan data yang kecil.
- 3) Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajaran.

|                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| $\text{Persentase stabilitas} = \frac{\text{Data yang besar} - \text{Data yang kecil}}{\text{Data yang besar} + \text{Data yang kecil}} \times 100\%$ |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sehingga level perubahan data dapat ditulis dengan tabel di bawah ini:

**Tabel. 1 Contoh Level Perubahan Data**

| Kondisi         | A                                    | B                                    |
|-----------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Level perubahan | Data yang besar –<br>Data yang kecil | Data yang besar –<br>Data yang kecil |

Format rangkuman omponen analisis visual grafik (visul analisis grafik data) dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel . 2 Contoh Format Rangkuman Analisis Visual Grafik**

**Dalam Kondisi**

| Kondisi                        | A | B |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Panjang kondisi             |   |   |
| 2. Estimasi kecenderungan arah |   |   |
| 3. Kecenderungan stabilitas    |   |   |
| 4. Jejak data                  |   |   |
| 5. Level stabilitas rentang    |   |   |
| 6. Level perubahan             |   |   |

**1. Analisis antar Kondisi**

Memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis. Kerena jika data

bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasikan pengaruh intervensi terhadap variabel terikat. Di samping aspek stabilitas, ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat juga tergantung pada aspek perubahan level, dan besar kecilnya *Overlap* yang terjadi antar dua kondisi yang dianalisis. Adapun komponen dalam analisis antar kondisi adalah:

- a) Menentukan banyaknya variabel yang berubah, menentukan jumlah variabel yang berubah diantara kondisi baseline dan intervensi.

**Tabel. 3 Contoh Variabel Yang Berubah**

|                                  |                  |
|----------------------------------|------------------|
| Perbandingan Kondisi             | B : A<br>(2 : 1) |
| Jumlah Variabel yang akan diubah |                  |

- b) Menentukan perubahan kecenderungan arah, dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah diatas
- c) Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, dengan melihat kecenderungan stabilitas pada fase *Baseline* (A) dan *Intervensi* (B) pada rangkuman analisis dalam kondisi.

|                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------|
| $\text{Rentang stabilitas} = \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}$ |
|---------------------------------------------------------------------------------------|

- d) Menentukan level perubahan, dengan cara:
  1. Tentukan data poin pada kondisi *Baseline* (A) pada sesi terakhir dan sesi pertama pada *Intervensi* (B)

2. Hitung selisih antara keduanya,
  3. Catat apakah perubahan tersebut membaik atau menurun. Jika tidak ada perubahan maka ditulis 0.
- e) Menentukan persentase *Overlap* data kondisi *Baseline* dan intervensi, dengan cara sebagai berikut:
1. Lihat kembali data pada kondisi *Baseline* (A) dengan *Intervensi* (B) yang berada pada rentang kondisi (A).
  2. Hitung berapa data point pada kondisi *Intervensi* (B) yang berada pada rentang kondisi (A).
  3. Perolehan pada langkah nomor dua dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi B, kemudian dikalikan 100. Itulah yang disebut dengan persentase *Overlap*. Jika semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior atau variabel terikat.

Setelah diketahui masing-masing komponen tersebut, maka dimasukkan dalam tabel rangkuman komponen analisis visual grafik antar kondisi di bawah ini:

**Tabel . 4 Contoh Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Antar Kondisi**

| Kondisi                               | B: A |
|---------------------------------------|------|
| 1. Jumlah variabel yang berubah       |      |
| 2. Perubahan kecenderungan arah       |      |
| 3. Perubahan kecenderungan stabilitas |      |

|                       |  |
|-----------------------|--|
| 4. Level perubahan    |  |
| 5. Presentase Overlap |  |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan teknik token ekonomi untuk meningkatkan kemampuan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang menggunakan metode *Single Subyek Research* (SSR) dengan desain A-B.

Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan visual grafik (*Visual Analisis Of Grafik Data*). Data dalam kondisi baseline (A) adalah data yang diperoleh sebelum diberikan *intervensi* yaitu kemampuan awal anak mencuci pakaian, kondisi B diberikan *intervensi* yaitu kemampuan mencuci pakaian setelah diberikan teknik token ekonomi.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

##### **1. Kondisi baseline (A)**

Data baseline (sebelum diberi perlakuan) diperoleh melalui tes pada kemampuan mencuci pakaian. Data ini dilakukan untuk sekali pengamatan pada kemampuan mencuci pakaian, hasil perbuatan yang benar diceklis dalam format pengumpulan data yang telah disediakan setelah itu dihitung berapa jumlah yang benar dilakukan anak dibagi lima kali 100% seperti pada lampiran V kondisi baseline ini dilakukan sebanyak lima kali pengamatan sehingga data diperoleh sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama (Selasa 10 November 2015)

Data yang diperoleh selama 30 menit, anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dalam melakukan kegiatan mencuci baju, dari lima belas indikator anak hanya mampu melaksanakan kegiatan mengenal abun cuci, mengenal pakaian dan menjemur pakaian sehingga persentase yang didapat yaitu 20 %.

b. Pertemuan kedua (Rabu 11 November 2015)

Data yang diperoleh selama 30 menit, anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dalam melakukan kegiatan mencuci baju, dari lima belas indikator, seperti pertemuan sebelumnya hanya mampu melaksanakan kegiatan mengenal abun cuci, mengenal pakaian dan menjemur pakaian sehingga persentase yang didapat yaitu 20 %.

c. Pertemuan ketiga (Jumat 13 November 2015)

Data yang diperoleh selama 30 menit, anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dalam melakukan kegiatan mencuci baju, dari lima belas indikator, seperti pertemuan sebelumnya hanya mampu melaksanakan kegiatan mengenal abun cuci, mengenal pakaian dan menjemur pakaian sehingga persentase yang didapat yaitu 20 %.

d. Pertemuan keempat (Senin 16 November 2015)

Data yang diperoleh selama 30 menit, anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dalam melakukan kegiatan mencuci baju, dari lima belas indikator, seperti pertemuan sebelumnya hanya mampu melaksanakan kegiatan mengenal abun cuci, mengenal pakaian dan menjemur pakaian sehingga persentase yang didapat yaitu 20 %.

e. Pertemuan kelima (Rabu 18 November 2016)

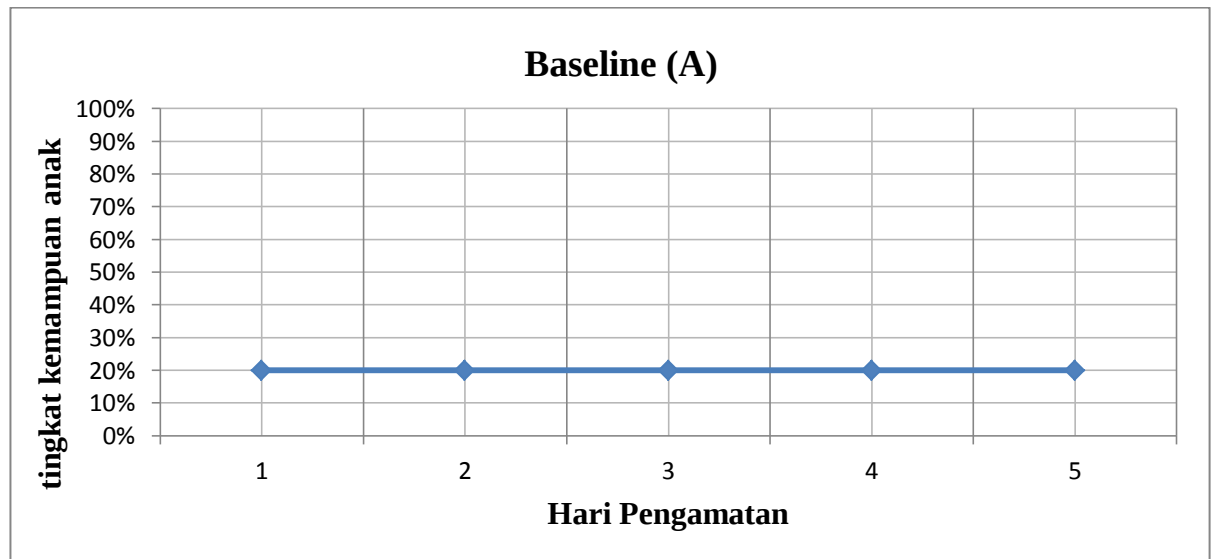
Data yang diperoleh selama 30 menit, anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dalam melakukan kegiatan mencuci baju, dari lima belas indikator, seperti pertemuan sebelumnya hanya mampu melaksanakan kegiatan mengenal sabun cuci, mengenal pakaian dan menjemur pakaian sehingga persentase yang didapat yaitu 20 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan pertama sampai kelima dari lima belas indikator yang mana anak hanya mampu melaksanakan tiga indikator saja. Yang mana anak bisa mengetahui sabun cuci, mengetahui air dan dapat menjemur baju. Data diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

| Pengamatan | Hari/Tanggal            | Persentase |
|------------|-------------------------|------------|
| 1          | Selasa 10 November 2015 | 20 %       |
| 2          | Rabu 11 November 2015   | 20%        |
| 3          | Jumat 13 November 2015  | 20%        |
| 4          | Senin 16 November 2015  | 20%        |
| 5          | Rabu 18 November 2015   | 20 %       |

**Tabel 4.1Kondisi Baseline (A) Keterampilan Mencuci Pakaian**

Untuk lebih jelasnya data kemampuan awal anak (baseline) yang ada pada tabel diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 4.1 Kondisi Baseline(A) Keterampilan Mencuci Pakaian**

Pada grafik 4.1 dapat dijelaskan bahwa lamanya pengamatan awal sebelum intervensi diberikan adalah sebanyak lima kali pertemuan dan keterampilan mencuci baju masih rendah dan dari pertama dilakukan penelitian A sampai lima kali pertemuan data anak datar dan sama.

Pada pengamatan hari keempat, kelima peneliti mendapatkan hasil kemampuan anak dengan persentase yang sama yaitu 20%. Peneliti menghentikan pengamatan pada saat kondisi *baseline* (A) sampai pada pertemuan kelima.

Grafik diatas telah menunjukkan ketetapan data keterampilan mencuci pakaian dari pertemuan ketiga hingga pertemuan kelima. Sehingga peneliti mulai memberikan *Intervensi* pada anak.

### **1. Kondisi Intervensi (B)**

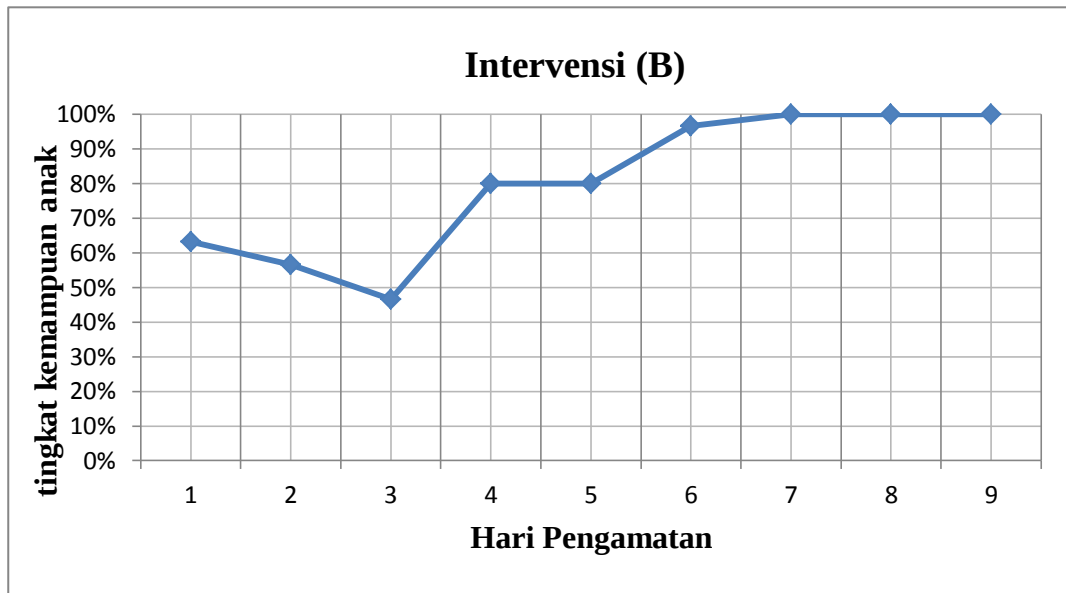
Kondisi *Intervensi* merupakan kondisi pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik token ekonomi. Pemberian perlakuan bertujuan agar anak mampu mencuci pakaian sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, baik itu orang tuanya maupun guru disekolah.

Pemberian perlakuan diberikan secara berulang- ulang dari hari jumat tanggal 20 November 2015 sampai dengan hari sabtu 5 Desember 2015. Cara menghitung data sama dengan cara pada *baseline 1* sehingga dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Kondisi Intervensi (B) Keterampilan Mencuci Pakaian**

| <b>Pertemuan ke</b> | <b>Hari/ Tanggal</b>    | <b>Persentase</b> |
|---------------------|-------------------------|-------------------|
| 1                   | Jumat 20 November 2015  | 63,3%             |
| 2                   | Senin 23 November 2015  | 56,6%             |
| 3                   | Selasa 24 November 2015 | 46,6%             |
| 4                   | Kamis 26 November 2015  | 80%               |
| 5                   | Sabtu 28 November 2015  | 90%               |
| 6                   | Senin 30 November 2015  | 96,6%             |
| 7                   | Selasa 1 Desember 2015  | 100%              |
| 8                   | Kamis 3 Desember 2015   | 100%              |
| 9                   | Sabtu 5 Desember 2015   | 100%              |

Dari tabel diatas dapat divisualisasikan pada grafik dibawah ini :



**Grafik 4.2 Kondisi Intervensi(B) Keterampilan Mencuci pakaian**

Grafik 4.2 menunjukkan kestabilan keterampilan mencuci pakaian pada anak yaitu 100%. Dapat ditafsirkan setelah anak diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik token ekonomi, maka keterampilan mencuci pakaian pada anak berangsur-angsur meningkat dan menunjukkan hasil yang stabil. Pengamatan dihentikan pada pertemuan ke empat belas karena anak sudah mampu menunjukkan kemajuan dalam melakukan mencuci pakaian.

Penjelasan dari tabel dan grafik dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pertemuan kesatu (jumat 20 November 2015)

Pada pertemuan ini setelah diberikan intervensi dengan mengajarkan pada anak keterampilan mencuci pakaian dengan teknik

token ekonomi yang telah disesuaikan dengan analisa tugas. Pada kegiatan ini anak diberikan lima belas indikator yang mana pada pertemuan ini anak mampu melakukan setengah dari indikator yang diberikan pada anak. Dimana anak memperoleh hasil 63,3%.

#### 2. Pertemuan kedua (senin 23 November 2015)

Pada pertemuan ini anak mengalami penurunan seperti anak tidak mengambil ember sebelum di suruh, tidak mau menuangkan deterjen, tidak dapat memisahkan kain yang luntur, tidak menyikat pakaian, dan anak tidak mampu memeras pakaian yang telah dibilas. Dari lima belas indikator anak mampu melakukan kegiatan dengan 5 tanpa bantuan dan 2 dengan bantuan. Dan anak memperoleh 56,6%.

#### 3. Pertemuan ketiga (selasa 24 November 2015)

Pada pertemuan ini kemampuan anak menurun dari pertemuan sebelumnya anak tidak mengambil pakaian sebelum disuruh anak tidak menuangkan air kedalam ember sebelum disuruh, anak tidak menuangkan deterjen ke dalam ember yang sudah berisi air, anak tidak mengocok air yang telah diisi deterjen, anak tidak memisahkan pakaian yang luntur, anak tidak memasukkan pakaian ke dalam ember yang berisi deterjen, anak juga tidak menyikat pakaian. Anak memperoleh hasil 46,6%.

#### 4. Pertemuan keempat (kamis 26 November 2015)

Pada pertemuan ini anak mengalami peningkatan dimana anak sudah hampir mampu melakukan kegiatan mencuci pakaian tetapi ada

beberapa item yang bisa dilakukan anak dengan bantuan. Anak memperoleh hasil 80%.

5. Pertemuan kelima (sabtu 28 November 2015)

Pada pertemuan ini kemampuan mencuci pakaian mengalami peningkatan walaupun ada beberapa item yang dilakukan dalam kegiatan mencuci pakaian masih dibantu oleh peneliti. Dan anak memperoleh hasil 90%.

6. Pertemuan keenam (Senin 30 November 2015)

Pada pertemuan ini anak sudah hampir mampu melakukan kegiatan mencuci pakaian walaupun ada beberapa item yang masih dibantu oleh peneliti seperti mengisi air kedalam ember. Dan disini anak memperoleh hasil 96,6 %

7. Pertemuan ketujuh (Selasa 1 Desember 2015)

Pada pertemuan ini anak sudah mampu melakukan semua kegiatan mencuci pakaian. Maka anak memperoleh hasil 100%.

8. Pertemuan kedelapan belas (kamis 3 Desember 2015)

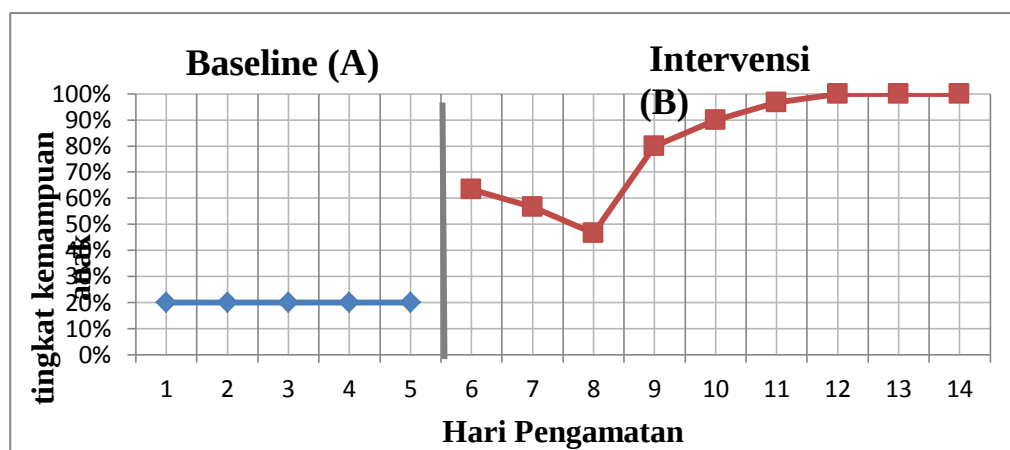
Pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya anak sudah mampu melakukan kegiatan mencuci pakaian sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti. Dan di pertemuan ini anak memperoleh hasil 100%.

9. Pertemuan kesembilan (sabtu 5 Desember 2015)

Pada pertemuan ini anak sama seperti pertemuan keempat belas anak anak sudah mampu mencuci pakaian dengan diberi petunjuk. Hasil yang diperoleh 100%.

Kemampuan anak setelah diberikan intervensi atau setelah diajarkan dengan teknik token ekonomi terlihat meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari hari keenam sampe hari keempat belas, keterampilan mencuci pakaian pada anak sudah menunjukkan hasil yang stabil. Oleh karena itu pemberian intervensi pada kondisi ini dihentikan.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data grafik dengan menentukan beberapa komponen yang terdapat pada masing-masing kondisi, baik itu kondisi A (Baseline) maupun kondisi B (Intervensi), juga dibandingkan antara kondisi A dan B, untuk lebih jelas dapat dilihat analisis data berikut :



Grafik 4.3 Perbandingan data *Baseline* (A) dengan Data *Intervensi* (B)

## B. Analisis dalam Kondisi

### 1. Analisis Dalam Kondisi

Komponen yang ada pada analisis dalam kondisi adalah :

#### a. Menentukan Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah jumlah berapa kali pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi (kondisi A dan kondisi B). Pada kondisi A pengamatan dilakukan sebanyak lima kali pengamatan. Pada kondisi B pengamatan dilakukan sebanyak sembilan kali pengamatan selama tiga minggu.

Panjang kondisi merupakan jumlah titik data yang terdapat pada masing-masing kondisi. Pada kondisi A jumlah datanya lima buah, dan pada kondisi B jumlah datanya sembilan buah. Sehingga data diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3 Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi**

| Kondisi         | A | B |
|-----------------|---|---|
| Panjang Kondisi | 5 | 9 |

#### b. Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah

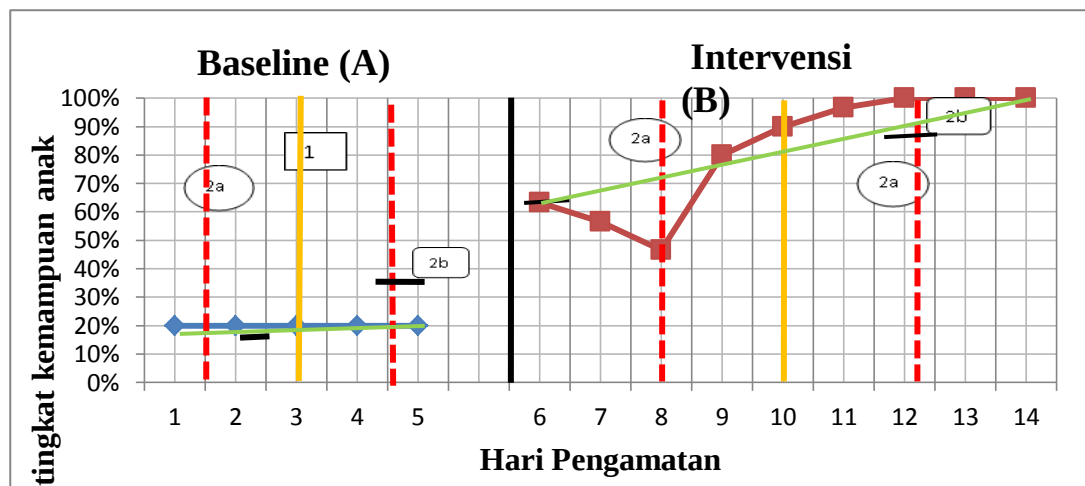
Kecenderungan arah pada suatu grafik dalam sebuah penelitian dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perkembangan kemampuan dalam penelitian tersebut.

Sunanto (2005:95) kecendrungan arah pada grafik sangat penting untuk memberikan gambaran prilaku subjek yang sedang diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh selama kondisi *baseline* dan

*intervensi* data yang diperoleh bervariasi, maka untuk menentukan kecenderungan arah dapat menggunakan metode *split middle* adalah sebagai berikut:

1. Data dibagi menjadi dua bagian, dan dapat dilambangkan dengan (1)
2. Data yang dua bagian kiri dan dua bagian kanan juga dibagi dua bagian, misalnya dilambangkan dengan (2a)
3. Temukan posisi median dari masing-masing belahan, dan dapat dilambangkan dengan (2b)
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara (2a) dengan (2b)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Keterangan:

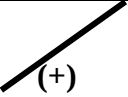
— : Garis batas antar kondisi

-  : Membagi jumlah titik data menjadi dua bagian yang sama
-  : Membagi jumlah titik data menjadi dua bagian (2a) dan (2b)
-  : absis yaitu garis yang menghubungkan titik temu antara (2a) dan (2b)

#### Grafik 4.4 Estimasi Kecenderungan Arah

Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat kecendrungan arah data pada fase *baseline* (A), fase *intervensi* (B). Pada fase *baseline* (A) kecendrungan arah dalam keterampilan mencuci pakaian anak menunjukkan kemampuan yang sama, hal ini terlihat dari garis tetap yang menghubungkan titik temu antara (2a) dan (2b). pada kondisi *intervensi* (B) menunjukkan perubahan arah kecendrungan data yang meningkat.

**Tabel 4.4 Arah Kecendrungan Data**

| Kondisi           | A                                                                                           | B                                                                                            |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kecendrungan Arah | <br>(=) | <br>(+) |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan analisis visual dari kecendrungan arah peningkatan keterampilan mencuci pakaian pada fase *baseline* dan *intervensi*. terlihat bahwa pada fase *intervensi* setelah diberikan perlakuan anak jauh lebih baik.

### a. Menentukan Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas pada kondisi A dan B, digunakan sebuah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Untuk menentukan kecenderungan stabilitas digunakan kriteria stabilitas 15%. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung mean level, batas atas, batas bawah dan persentase stabilitas. Jika persentase stabilitas terletak antara 85% - 95% maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan jika di bawah 85% - 95% dikatakan tidak stabil. Adapun perhitungannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Kondisi *Baseline* Sebelum diberikan *Intervensi* (A)

##### a). Menentukan rentang stabilitas (trend stability)

|                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------|
| $\text{Rentang stabilitas} = \text{kriteria stabilitas} \times \text{skor tertinggi}$ |
|---------------------------------------------------------------------------------------|

Diketahui: Skor tertinggi = 20

Kriteria stabilitas = 15% = 0,15

Ditanya: Stabilitas kecenderungan?

Jawab :

Stabilitas kecenderungan = Skor tertinggi x kriteria stabilitas

$$= 20 \times 0.15$$

$$= 3\%$$

b). Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi A.

|                                                               |
|---------------------------------------------------------------|
| $\text{Mean Level} = \text{Jumlah skor} : \text{banyak poin}$ |
|---------------------------------------------------------------|

Diketahui: Skor =  $20 + 20 + 20 + 20 + 20 = 100$

Banyak data poin = 5

Ditanya: Mean Level?

Jawab: Mean Level = jumlah skor : banyak poin

$$= 100 : 5$$

$$= 2$$

- c). Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan Mean Level dengan setengah stabilitas kecenderungan

|                                                            |
|------------------------------------------------------------|
| Batas atas = Mean Level + $\frac{1}{2}$ Rentang stabilitas |
|------------------------------------------------------------|

Diketahui: Mean Level = 2

$$\frac{1}{2} \text{ stabilitas kecenderungan} = \frac{1}{2} \times 3 = 1,5$$

Ditanya: Batas atas?

Jawab: Batas atas = Mean level + ( Setengah Rentang Stabilitas )

$$= 2 + 1,5$$

$$= 3,5$$

- d). Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi Mean Level dengan setengah stabilitas kecenderungan

|                                                           |
|-----------------------------------------------------------|
| Batas bawah = mean level – (setengah rentang stabilitas ) |
|-----------------------------------------------------------|

Diketahui: Mean Level = 2

$$\frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas} = \frac{1}{2} \times 3 = 1,5$$

Ditanya: Batas bawah ?

Jawab: Batas bawah = Mean level + (setengah rentang stabilitas )

$$= 2 - 1,5$$

$$= 0,5$$

- e). tentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang batas atas ( 3,5 ) dan batas bawah ( 0,5 ), kemudian dibagi dengan banyak data poin.

Diketahui: Data poin dalam rentang = 0

Banyak data poin = 5

Ditanya : Persentase stabilitas ?

Jawab : Persentase stabilitas = data poin dalam rentang :  
banyak data poin

$$= 0 : 5$$

$$= 0 \times 100\%$$

$$= 0 \%$$

Maka persentase stabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Persentase Stabilitas Baseline A**

| Banyaknya data poin yang ada dalam rentang | : | Banyaknya data poin | = | Persentase stabilitas                    |
|--------------------------------------------|---|---------------------|---|------------------------------------------|
| 0                                          | : | 5                   | = | $0 \times 100\% = 0\%$<br>(tidak stabil) |

## 2. Kondisi intervensi (B)

- a. Menentukan trend stability dengan cara mengalikan skor tertinggi dengan kriteria stabilitas.

Diketahui: Skor tertinggi = 100

Kriteria stabilitas: 15% = 0,15

Ditanya: stabilitas kecenderungan?

Dijawab:

Stabilitaskecenderungan = Skor tertinggi x kriteria stabilitas

$$= 100 \times 0,15$$

$$= 15$$

- b. Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi B

$$\begin{aligned}\text{Diketahui: Skor} &= 63,33 + 56,66 + 46,6 + 80 + 90 + 96,66 + \\ &100 + 100 + 100 \\ &= 733,1\end{aligned}$$

Banyak data poin = 9

Ditanya: Mean Level ?

$$\begin{aligned}\text{Dijawab: Mean Level} &= \text{jumlah skor} : \text{banyak poin} \\ &= 733,1 : 9 \\ &= 81,45\end{aligned}$$

- c. Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan mean level dengan setengah stabilitas kecenderungan

Diketahui: Mean Level = 81,45

$$\frac{1}{2} \text{ stabilitas kecenderungan} = 7,5$$

Ditanya: batas atas?

Dijawab: batas atas = mean level + (setengah rentang stabilitas)

$$\begin{aligned}&= 81,45 + 7,5 \\ &= 88,95\end{aligned}$$

- d. Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi mean level dengan setengah stabilitas kecenderungan

Diketahui: mean level = 81,45

$$\frac{1}{2} \text{ rentang stabilitas} = 7,5$$

Ditanya: batas bawah?

Dijawab: batas bawah = mean level – (setengah rentang stabilitas)

$$\begin{aligned}&= 81,45 - 7,5 \\ &= 73,96\end{aligned}$$

- e. Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang antara batas atas ( 88,96 ) dan batas bawah (73,6 ), kemudian dibagi dengan banyak data poin

Diketahui :Data poin dalam rentang= 4

Banyak data poin = 9

Ditanya: Persentase Stabilitas?

Dijawab: Persentase stabilitas =

= Data poin dalam rentang : banyak data poin

=  $\frac{4}{9} \times 100 \%$

9

= 44,44

Maka persentase stabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Persentase Stabilitas Intervensi**

| Banyak data poin yang ada dalam rentang |  | Banyak data poin |  | Persentase stabilitas                                          |
|-----------------------------------------|--|------------------|--|----------------------------------------------------------------|
| 4                                       |  | 9                |  | $\frac{4}{9} \times 100 \%$<br>9<br>= 44,44 % ( tidak stabil ) |

Berdasarkan kriteria diatas  $44,44 \% < 85\%$ , maka dapat

diartikan stabilitas perubahan menulis permulaan pada anak dikatakan tidak stabil.

Dapat dijelaskan bahwa persentase stabilitas pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* tidak stabil, karena persentase yang diperoleh 0%, kondisi *intervensi* (B) tidak stabil

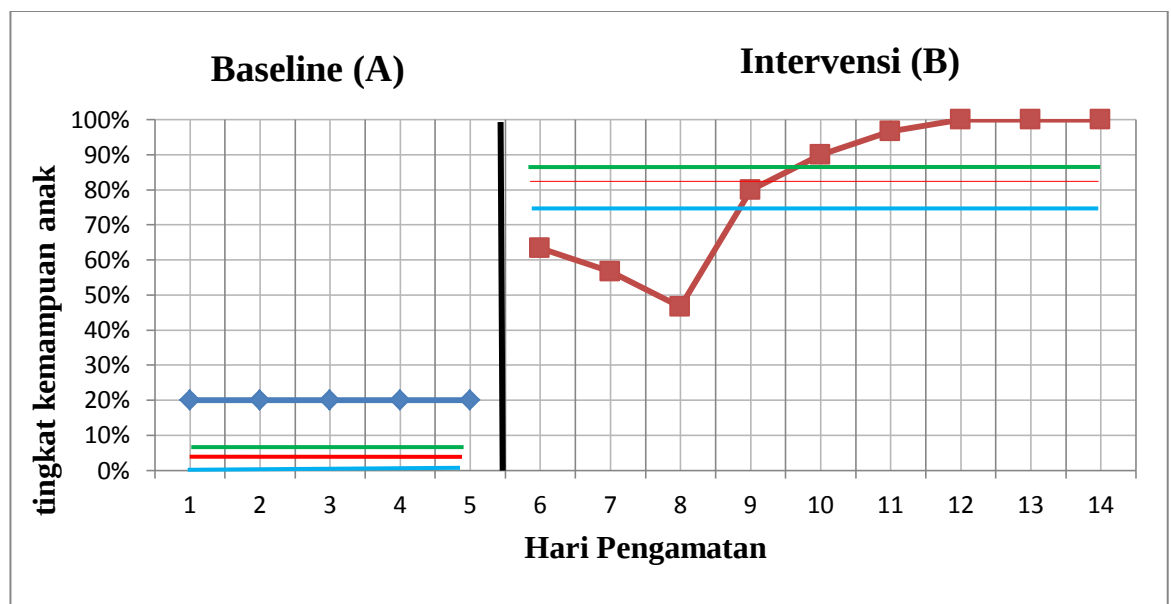
karena persentase stabilitasnya adalah 44%. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Persentase Stabilitas Data**

| Kondisi      | A              | B              |
|--------------|----------------|----------------|
| Kecendrungan | 0%             | 44,44%         |
| Stabilitas   | (tidak stabil) | (tidak stabil) |

Stabilitas kecendrungan data ini lebih jelasnya dapat dilihat

pada grafik:



**Grafik 4.5 Stabilitas Kecendrungan Data**

Keterangan:

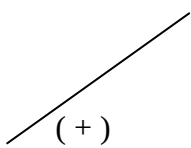
- : *Batas Atas*
- : *Mean Level*
- : *Batas Bawah*

b. Menentukan Kecenderungan Jejak Data

Pada gambar data grafik dapat dilihat bahwa terdapat dua garis data yang tidak sama antar masing-masing kondisi ( A ) dan Intervensi ( B ) Berdasarkan data di atas dapat ditafsirkan bahwa dalam kondisi *baseline* (A), pada pengamatan pertama sampai pengamatan ke lima tingkat kemampuan anak dalam mencuci pakaian masih rendah dan masih jauh dari pencapaian kesempurnaan.

Pada data intervensi (B) persentase kemampuan anak dalam mencuci pakaian cenderung meningkat. Hal itu dapat dilihat pada pengamatan ke kesembilan ke dua belas meningkat,

**Tabel 4.7 Kecendrungan Arah**

| Kondisi            | A                                                                                            | B                                                                                              |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kecendrungan Jejak | <br>( + ) | <br>( + ) |

a. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang

Berdasarkan data kemampuan anak dalam mencuci pakaian dapat terlihat bahwa kondisi *baseline* (A) datanya tidak stabil, yaitu 0%, dan datar. Pada kondisi intervensi (B) data juga bervariasi dengan rentang 63,33% hingga 100% dan datanya juga tidak stabil, yaitu 44,44%. Adapun rentang peningkatan

kemampuan anak dalam mencuci pakaian pada kondisi A (20-20) dan kondisi B (63,33- 100).

Menentukan level stabilitas yaitu dengan menghitung jumlah titik data range dibagi dengan jumlah total titik data dikalikan seratus persen.

b. Level stabilitas pada kondisi baseline A1

Diketahui: jumlah titik data range : 0  
Jumlah total titik data : 5

Ditanya: level stabilitas?

Dijawab:  $\frac{\text{jumlah titik data range}}{\text{jumlah total titik data}} \times 100\%$   
 $\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$

c. Level stabilitas pada kondisi intervensi B

Diketahui: jumlah titik data range : 4  
Jumlah total titik data : 9

Ditanya: level stabilitas?

Dijawab:  $\frac{\text{jumlah titik data range}}{\text{jumlah total titik data}} \times 100\%$   
 $\frac{4}{9} \times 100\% = 44,44\%$

**e. Menentukan Level Perubahan**

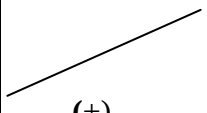
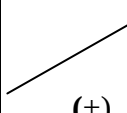
Dalam menentukan level perubahan dengan cara : pada *phase baseline* (A) dalam kemampuan mencuci pakaian pada hari pertama dan hari kelima. Kemudian menghitung selisih kedua data yaitu dengan mengurangi data yang besar dengan data yang kecil dan tentukan arahnya menaik dan menurun, kemudian beri tanda. Dengan demikian level perubahan dapat ditulis seperti berikut

**Tabel 4.8 Level Perubahan**

| Kondisi         | A                 | B                                |
|-----------------|-------------------|----------------------------------|
| Level Perubahan | 20% -20%=0<br>(=) | 100% - 63,33% =<br>36,67%<br>(+) |

Setelah diketahui masing-masing komponen diatas, maka dapat dimasukkan dalam tabel format analisis dalam kondisi yang berdekatan seperti berikut :

**Tabel 4.9 Rangkuman Analisis Dalam kondisi**

| Kondisi                         | A                     | B                                                                                            |
|---------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Panjang Kondisi              | 5                     | 9                                                                                            |
| 2. Estimasi Kecenderungan arah  | <hr/> (=)             | <br>(+) |
| 3. Kecenderungan Stabilitas     | 0%<br>(tidak stabil)  | 44,44%<br>( tidak stabil)                                                                    |
| 4. Jejak Data                   | <hr/> (=)             | <br>(+) |
| 5. Level Stabilitas dan Rentang | Tidak Stabil<br>20-20 | Tidak Stabil<br>63,33 -<br>100                                                               |

|                   |                  |                               |
|-------------------|------------------|-------------------------------|
| 6.Level Perubahan | 20-20 = 0<br>(=) | 100 – 63,33 =<br>36,67<br>(+) |
|-------------------|------------------|-------------------------------|

### 3. Analisis antar kondisi

Menentukan analisis antar kondisi , dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Menentukan variabel yang diubah

Variabel yang akan diubah dalam penelitian ini adalah satu variabel terikat, yaitu meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Variabel yang Diubah**

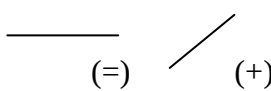
| Perbandingan kondisi        | A / B |
|-----------------------------|-------|
| Jumlah variabel yang diubah | 1     |

#### b. Menentukan perubahan kecendrungan arah

Menentukan kecendrungan arah dapat dilakukan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Perubahan Kecendrungan Arah**

| Perbandingan Kondisi                    | A / B                                                                                                 |
|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perubahan kecendrungan arah dan efeknya | <br>(=)      (+) |

Dari tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa arah pada kecendrungan *baseline* (A) arah datanya tetap, pada kondisi *intervensi* (B) yakni data terus meningkat. Jadi dapat disimpulkan kemampuan anak dalam mencuci pakaian dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik token ekonomi. Setelah *intervensi* di hentikan kemampuan anak dapat dipertahankan dalam mencuci pakaian dengan baik dan benar.

**c. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilita**

Kecendrungan stabilitas antar kondisi ditentukan berdasarkan kecendrungan stabilitas pada fase *baseline* (A) dan fase *intervensi* (B) dari analisis dalam kondisi yang telah tergambar sebelumnya. Data sebelumnya dapat menunjukkan stabilitas yang tidak stabil dari setiap kondisi, tapi kemampuan anak mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.13 Perubahan Kecendrungan Stabilitas**

| Perbandingan Kondisi                 | A / B                    |
|--------------------------------------|--------------------------|
| Perubahan<br>Kecendrungan Stabilitas | Tetap<br>ke tidak stabil |

**d. Menentukan level perubahan**

Menentukan level perubahan pada dua kondisi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Tentukan data poin pada kondisi *baseline* pada sesi terakhir, dan sesi pertama pada *intervensi*
- 2) Hitung selisih dari keduanya
  - a. Catat apakah perubahan tersebut membaik atau memburuk.

Level perubahan untuk kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah  $(63,33\% - 20\% = 43,33\%)$ , jadi perubahan datanya meningkat (+). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Level Perubahan**

| Perbandingan Kondisi | A/B                        |
|----------------------|----------------------------|
| Level Perubahan      | $63,33 - 20 =$<br>$+43,33$ |

Dapat dilihat tingkat perubahan pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* meningkat (+43,33). Ini menunjukkan peningkatan keterampilan mencuci pakain anak setelah diberikan teknik token ekonomi. Tapi pada hari keenam kemampuan anak terus meningkat hingga stabil.

- e. Menentukan *overlap*

Untuk menentukan data yang tumpang tindih (*overlap data*), pada kondisi *baseline* dan *intervensi*, dapat ditempuh langkah sebagai berikut:

- 1) Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* (A).
- 2) Tentukan jumlah data poin yang ada pada *intervensi* yang berada pada rentang kondisi *baseline*
- 3) Perolehan angka pada poin 2 dibagi dengan banyaknya data point yang ada pada kondisi *intervensi* yaitu kemudian dikalikan 100% untuk mencari persentase *overlap*.

**Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline* dan *intervensi*:**

- 1) Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* (A), batas atasnya yaitu 3,5 dan batas bawahnya yaitu 0,5
- 2) Jumlah data poin yang ada pada *intervensi* yang berada pada rentang kondisi *baseline* (A) adalah 0
- 3) Perolehan angka pada poin 2 dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi *intervensi* yaitu =  $0 : 9$  kemudian dikalikan 100% untuk mencari persentase *overlap* ( $0 \times 100\% = 0\%$ ).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut ini:

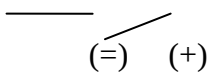
**Tabel 4.15 Persentase *Overlap***

| Perbandingan Kondisi      | A / B |
|---------------------------|-------|
| Persentase <i>overlap</i> | 0 %   |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase *overlap* pada kondisi *baseline* (A) dengan *intervensi* adalah 0%. Semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap target behavior.

Setelah diketahui masing-masing komponen di atas, untuk memperjelasnya, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi**

| No. | Kondisi                                  | A:B                                                                                  |
|-----|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Jumlah variabel yang diubah              | 1                                                                                    |
| 2.  | Perubahan arah kecenderungan dan efeknya |  |
| 3.  | Perubahan kecenderungan stabilitas       | Variabel ke variabel                                                                 |
| 4.  | Perubahan level                          | $63,33 - 20 = +43,33$                                                                |
| 5.  | Persentase overlap                       | 0%                                                                                   |

### C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan anak dalam mencuci pakaian dapat ditingkatkan melalui teknik token ekonomi. Hal ini terlihat setelah memberikan perlakuan menggunakan teknik token ekonomi kemampuan anak dalam mencuci pakaian meningkat.

Hasil analisis data menunjukkan estimasi kecenderungan arah kemampuan mencuci pakaian tetap(=) pada kondisi *baseline* (A),

kemudian estimasi kecenderungan arah keterampilan mencuci pakaian kembali meningkat (+) setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik token ekonomi pada intervensi B. Kecenderungan stabilitas data pada kondisi baseline (A) adalah tetap, pada kondisi intervensi (B) tidak stabil. Selanjutnya perubahan level yang tetap pada kondisi baseline (A) dan intervensi sebesar 43,33%.

Persentase *overlap* data yakni sebesar 0% untuk perbandingan kondisi *baseline* (A) dengan kondisi *intervensi*. Hipotesis tersebut adalah teknik token ekonomi dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang.

#### **D. .Pembahasan Hasil Penelitian**

Anak tunagrahita sedang merupakan salah satu bagian dari anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata yakni memiliki IQ 30-50. Anak tunagrahita sedang biasanya disebut dengan anak mampu latih (*embisil*), artinya anak masih mampu dilatih keterampilan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan latihan secara rutin. Kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita sedang adalah kemampuan keterampilan yang sifatnya sederhana.

Menurut Moh. Amin (1995:17) anak tunagrahita sedang pada umumnya dapat mengurus diri, mengerjakan sesuatu yang sederhana dan sifatnya rutin, bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan terbatas. Ada diantara anak tunagrahita sedang yang memperlihatkan ciri fisik yang

berbeda dengan anak normal. Perbedaan-perbedaan itu adalah koordinasi motorik yang tidak baik, kurang keseimbangan, tidak dapat mengucapkan kata dengan jelas sehingga kesulitan dalam berkomunikasi.

Permasalahan yang sering dialami anak tunagrahita sedang seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, kebersihan diri, dan berpakaian. Kegiatan ini bagi anak normal tidak bermasalah, tetapi pada anak tunagrahita menjadi permasalahan. Oleh karena itu, untuk mengajarkan anak tunagrahita sedang dalam mencuci pakaian dengan teknik token ekonomi.

Pengertian lain dari token ekonomi ( tabungan kepingan ) adalah suatu cara atau teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditunjukkan seseorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati, dengan menyerahkan hadiah untuk penguatan secara simbolik ( Walker, et.al 1981 ; Napsiah Ibrahim dan Rohana Aldi, 1995 ) anak menerima uang – uangan ( uang simbolik ), kertas ataupun logam, yang dapat ditukar dikantin sekolah sesuai dengan nilai kepingan.

Dari hasil analisis data pada kondisi baseline diperoleh persentase berkisar 20% dan masih tergolong rendah. Kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik token ekonomi persentase kemampuan mengalami peningkatan yaitu mencapai 100%.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, teknik token ekonomi dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak

tunagrahita sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu ( PSBGHI) padang.

Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah secara cermat. Namun demikian hasil penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan penelitian.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang setelah adanya pemberian intervensi dengan menggunakan teknik token ekonomi. Namun dalam hal ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami diantaranya: Pelaksanaan intervensi penelitian merasa masih kurang sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penelitian. Intervensi keterampilan mencuci pakaian tidak hanya menggunakan teknik token ekonomi saja tetapi dibantu dengan metode latihan sehingga dapat mengoptimalkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data, baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A) tingkat kemampuan anak yang dilakukan pengamatan sebanyak lima kali dalam keterampilan mencuci pakaian hanyalah sekitar 20%, namun setelah diberikan intervensi (B) dengan menggunakan teknik token ekonomi dilakukan pengamatan selama sembilan kali kemampuan dalam keterampilan mencuci pakaian pada anak meningkat, terlihat dari persentase yang diperoleh 100%.

Estimasi kecenderungan arah pada kondisi baseline (A) tetap (=), pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arah meningkat terjal (+). Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline (A) tetap sedangkan pada kondisi intervensi (B) tidak stabil. Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan keterampilan mencuci pakaian pada Anak Tunagrahita Sedang kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa teknik token ekonomi dapat digunakan dalam Meningkatkan Keterampilan mencuci pakaian pada Anak Tunagrahita Sedang di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dijadikan bahan acuan dalam penelitian dan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pemahaman lebih tentang anak tunagrahita sedang khususnya keterampilan mencuci pakaian.

### **2. Bagi guru**

Hendaknya guru menerapkan penggunaan teknik token ekonomi dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kendala yang selama ini dihadapi anak tunagrahita sedang dalam keterampilan mencuci pakain.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Agar dapat mempergunakan teknik token ekonomi pada pengajaran keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang.

## DAFTAR PUTAKA

- Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik ATG*. Bandung: Dikti
- Apriyanto, Nunung (2012). *Seluk beluk tunagrahita dan strategi pembelajarannya*. Jogjakarta. javalitera
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astati dkk, (2003). *Program Khusus Bina Diri Bisakah Aku Mandiri*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Pendidikan Luar Biasa.
- Dantes. Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta
- Depsikbud. (1993). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta; Depdikbud
- <http://rujukanmakalah.blogspot.com/2006/modifikasi-prilaku-teknik-token-ekonomi.html>(diakses tanggal 10 maret 2015)
- <http://rujukanmakalah.blogspot.com/2010/teknik-token-ekonomi.mozaik-bimbingankonseling.html>(diakses tanggal 5 Maret 2015)
- Iswari, Mega (2008). *Pengembangan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus*. UNP Press
- Kurniati,Sari(2010) Skripsi “Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian untuk anak tunagrahita sedang melalui analisis tugas di SLB Fan Redha padang”Tidak diterbitkan. Padang PLB FIP UNP
- Maryati, Ati (2006) *Bina diri, pada pelatihan guru – guru gugus XVI di SLB Tunagrahita Asih Budi*. Jakarta Timur

Nur'aeini (2004). *Intevensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Rineka Cipta

Purwanta, Edi (2006). *Modifikasi prilaku*. Staf Pengajar PLB FIP UNY

Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*

(Universitas Of tsukitra).

Sumantri, Sutjihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung:

Aditama

Sudrajat, Dodo.( 2013). Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkubutuhan

Khusus. Bandung: Luxima

Sumekar, Ganda. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press

Wantah, Maria J (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita*

*Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Direktorat Jendral Pendidikan tinggi. Direktorat Ketenagaan.

L

A

M

P

I

R

A

N

kisi – kisi penelitian

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial BinaGrahita harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang”

| Variabel                                                          | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Penilaian |
|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Teknik token ekonomi untuk meningkatkan kemampuan mencuci pakaian | Langkah – langkah kegiatan mencuci pakaian.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Observasi |
|                                                                   | 1.mengenalkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam mencuci pakaian.<br>a. Bahan<br>1) Sabun cuci<br>2) Air<br>3) Pakaian<br>b. Alat<br>1) Ember<br>2) Bros kain<br>2. Langkah – langkah kegiatan mencuci<br>a. Anak mampu mengambil ember.<br>b. Anak mampu mengisi air kedalam ember.<br>c. Anak mampu menuangkan detergen ke dalam ember yang telah di isi air.<br>d. Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen hingga berbusa.<br>e. Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak |           |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>luntur.</p> <p>f. Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen.</p> <p>g. Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros.</p> <p>h. Anak membilas pakaian setelah di bros.</p> <p>i. Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.</p> <p>j. Anak mampu menjemur pakaian setelah di peras.</p> |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

## Instrumen Penilaian

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Grahita Harapan Ibu (PSBGHI)  
Padang “

Nama Anak :

Sekolah :

Tanggal penelitian :

## Analisis Tugas

| No | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Kreteria |     |   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | TB       | BDB | B |
| 1. | <p>Mengenalkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam mencuci pakaian.</p> <p>a. Bahan</p> <p>1). Sabun cuci</p> <p>2). Air</p> <p>3) Pakaian</p> <p>b. Alat</p> <p>1). Ember</p> <p>2). Bros kain</p>                                                                                                                                                                               |          |     |   |
| 2. | <p>Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian.</p> <p>a. Anak mampu mengambil ember.</p> <p>b. Anak mampu mengisi air ke dalam ember.</p> <p>c. Anak mampu menuangkan detergen ke dalam ember yang telah di isi air.</p> <p>d. Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen hingga berbusa.</p> <p>e. Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur.</p> |          |     |   |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |  |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
|  | f. Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen.<br>g. Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros.<br>h. Anak membilas pakaian setelah di bros.<br>i. Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.<br>j. Anak mampu menjemur pakaian setelah di peras |  |  |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 =$$

### Asesmen mencuci pakaian

Nama anak : Ashabal Yamin

Jenis Kelamin : laki – laki

Tempat/tanggal lahir : Padang Sibusuk, 13 – Maret 1997

Pendidikan : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu ( PSBGHI) padang

| No | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Kreteria                        |     |        |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----|--------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | TB                              | BDB | B      |
| 1. | <p>Mengenalkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam mencuci pakaian.</p> <p>a. Bahan</p> <p>1). Sabun cuci</p> <p>2). Air</p> <p>3). Pakaian</p> <p>b. Alat</p> <p>1). Ember</p> <p>2). Bros kain</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | √                               |     | √<br>√ |
| 2. | <p>Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian.</p> <p>a. Anak mampu mengambil ember.</p> <p>b. Anak mampu mengisi air ke dalam ember.</p> <p>c. Anak mampu menuangkan detergen ke dalam ember yang telah di isi air.</p> <p>d. Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen hingga berbusa.</p> <p>e. Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur.</p> <p>f. Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen.</p> <p>g. Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros.</p> <p>h. Anak membilas pakaian setelah di bros.</p> | √<br>√<br>√<br>√<br>√<br>√<br>√ |     |        |

|  |                                                 |   |  |  |
|--|-------------------------------------------------|---|--|--|
|  | i. Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.  | √ |  |  |
|  | j. Anak mampu menjemur pakaian setelah di peras | √ |  |  |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0    Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1    Bisa(B) = 2

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{5}{30} \times 100 = 16,66 \%$$

## PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

### A. Identitas Anak

Nama : X

Jenis kelamin : Laki-laki

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Petugas asesmen : Khairina salsabila

### B. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Dari asesmen yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa anak tidak mampu melakukan kegiatan mencuci pakaian sesuai urutan mencuci pakaian yang baik dan benar. Pada saat mencuci pakaian anak hanya mampu membasahi pakaian dan langsung menjemurnya anak tidak melakukan kegiatan mencuci seperti tidak mampu meletakkan ember untuk meletakkan baju kotor, anak tidak melakukan kegiatan dimana saat mencuci air dimasukkan kedalam ember, anak tidak mampu memasukkan deterjen ke dalam ember yang telah diisi air yang telah disediakan, anak tidak mengocok air yang sudah dicampurkan dengan deterjen, anak juga tidak memisahkan pakaian yang luntur dan tidak luntur, anak tidak memasukkan pakaian kedalam ember yang berisi air dan dicampurkan dengan deterjen, anak tidak melakukan kegiatan menyikat baju menggunakan bros, anak hanya menyiram baju lalu diperas dan kemudian dijemur dibawah terik matahari.

**C. Tujuan jangka panjang (tujuan umum)**

Anak mampu melakukan kegiatan mencuci pakaian dengan baik dan benar

**D. Tujuan jangka pendek (tujuan khusus)**

1. Mengenalkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam mencuci pakaian.

a. Bahan

1). Sabun cuci

2). Air

3).Pakaian

b. Alat

1). Ember

2). Bros kain

2. Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian.

a. Anak mampu mengambil ember.

b. Anak mampu mengisi air ke dalam ember.

c. Anak mampu menuangkan detergen ke dalam ember yang telah di isi air.

d. Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen hingga berbusa.

e. Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur.

f. Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen.

- g. Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan  
bros.
- h. Anak membilas pakaian setelah di bros.
- i. Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.
- j. Anak mampu menjemur pakaian setelah di peras.

Padang, Agustus 2015

Peneliti

Khairina Salsabila

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah :Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu(PSBGHI)Padang

Mata Pelajaran : Bina Diri

Anak : C1

### **A. Standar Kopetensi**

#### **2. Merawat Diri**

### **B. Kompetensi Dasar**

#### **1.1 Mencuci Pakaian**

### **C. Indikator**

1. Menyebutkan alat yang dipergunnakan dalam kegiatan mencuci pakaian.
2. Menyebutkan bahan yang dipergunakan dalam kegiatan mencuci pakaian.
3. Anak mampu mengambil ember.
4. Anak mampu mengisi air ke dalam ember.
5. Anak mampu menuangkan detergen ke dalam ember yang telah di isi air.
6. Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen hingga berbusa.
7. Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur.
8. Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen.

9. Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros.
10. Anak membilas pakaian setelah di bros
11. Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.
12. Anak mampu menjemur pakaian setelah di peras.

**D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui penjelasan guru anak mampu menyebutkan alat yang dipergunnakan dalam kegiatan mencuci pakaian.
2. Melalui Melalui penjelasan guru anak mampu menyebutkan bahan yang dipergunakan dalam kegiatan mencuci pakaian.
3. Melalui demonstrasi anak mampu mengambil ember.
4. Melalui demonstrasi anak mampu mengisi air ke dalam ember.
5. Melalui demonstrasi anak mampu menuangkan detergen ke dalam ember yang telah di isi air.
6. Melalui demonstrasi anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen hingga berbusa.
7. Melalui demonstrasi anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur.
8. Melalui demonstrasi anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen.
9. Melalui demonstrasi anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros.
10. Melalui demonstrasi anak membilas pakaian setelah di bros

11. Melalui demonstrasi anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.

12. Melalui demonstrasi anak mampu menjemur pakaian setelah di peras.

#### **B. Karakter yang diharapkan**

1. Religi
2. Disiplin
3. Keberanian
4. Ketelitian
5. Percaya diri
6. Mandiri

#### **C. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, mengkomunkasikan)
2. Latihan
3. Penugasan
4. Demonstrasi

#### **D. Lankah – langkah Pembelajaran**

| No | Kegiatan                                                                                                               | Karakter                              |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. | Kegiatan Awal<br>a. Salam : assalamualaikum Wr.WB<br>Selamat pagi anak – anak !<br>b. Mengkondisikan anak<br>c. Berdoa | Religius, rasa ingin tahu, komunikasi |
| 2. | Kegiatan Inti                                                                                                          | Ketelitian,                           |



|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>ditergen hingga berbusa.</p> <p>7) Melalui demonstrasi anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur</p> <p>8) Melalui demonstrasi anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen</p> <p>9) Melalui demonstrasi anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros.</p> <p>10) Melalui demonstrasi anak membilas pakaian setelah di bros.</p> <p>11) Melalui demonstrasi anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.</p> <p>12) Melalui demonstrasi anak mampu menjemur pakaian setelah di peras.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan.</p> <p>2) Guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui anak.</p> <p>3) Guru bersama anak bertanya jawab meluruskan kesalahan, pemahaman, memberi penguatan dan penguatan.</p> |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|    |                                                                                                                                             |                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
|    |                                                                                                                                             |                       |
| 3. | Kegiatan Penutup<br>a. Guru bersama anak menyimpulkan materi yang telah diajarkan.<br>b. Guru memberikan pesan moral<br>c. Berdoa dan salam | Religius , komunikasi |

**E. Alat dan sumber belajar**

a. Bahan

- 1) Sabun cuci
- 2) Air
- 3) Pakaian.

b. Alat

- 1) Ember
- 2) Bros kain

c. Sumber Belajar

- 1) Buku panduan praktis program khusus bina diri
- 2) Buku program khusus bina diri bisakah aku mandiri

**F. Elaborasi dan penilaian**

a. Instrumen penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir

b. Teknik penilaian : Perbuatan

Tes perbuatan

Mencuci pakaian

| No | Kegiatan | Kreteria |
|----|----------|----------|
|----|----------|----------|

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | TB | BDB | B |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-----|---|
| 1. | <p>Mengenalkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam mencuci pakaian.</p> <p>a. Bahan</p> <p>1). Sabun cuci</p> <p>2). Air</p> <p>3). Pakaian</p> <p>b. Alat</p> <p>1). Ember</p> <p>2). Bros kain</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |    |     |   |
| 2. | <p>Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian.</p> <p>a. Anak mampu mengambil ember.</p> <p>b. Anak mampu mengisi air ke dalam ember.</p> <p>c. Anak mampu menuangkan detergen ke dalam ember yang telah di isi air.</p> <p>d. Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen hingga berbusa.</p> <p>e. Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur.</p> <p>f. Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen.</p> <p>g. Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros.</p> <p>h. Anak membilas pakaian setelah di bros.</p> <p>i. Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.</p> <p>j. Anak mampu menjemur pakaian setelah di peras</p> |    |     |   |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 =$$

Padang, Agustus 2015

Peneliti

Khairina Salsabila

B

A

S

E

L

I

N

E

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 10 November 2015

#### Baseline A

| No  | Indikator                                                                   | Kriteria |     |   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                             | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.           |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                  | √        |     |   |
| 2.  | Air                                                                         |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                     |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                       | √        |     |   |
| 5.  | Pakaian                                                                     | √        |     |   |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                             |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                  | √        |     |   |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                        | √        |     |   |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.          | √        |     |   |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa. | √        |     |   |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                       | √        |     |   |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah                      | √        |     |   |

|     |                                                                   |   |  |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|---|--|---|
|     | berisi air dan detergen .                                         |   |  |   |
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. | √ |  |   |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       | √ |  |   |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       | √ |  |   |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |   |  | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{6}{30} \times 100 = 20 \%$$

Padang, 10 November 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 11 November 2015

#### Baseline A

| No  | Indikator                                                                   | Kriteria |     |   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                             | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.           |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                  | √        |     |   |
| 2.  | Air                                                                         |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                     |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                       | √        |     |   |
| 5.  | Pakaian                                                                     | √        |     |   |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                             |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                  | √        |     |   |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                        | √        |     |   |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.          | √        |     |   |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa. | √        |     |   |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                       | √        |     |   |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah                      | √        |     |   |

|     |                                                                   |   |  |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|---|--|---|
|     | berisi air dan detergen .                                         |   |  |   |
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. | √ |  |   |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       | √ |  |   |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       | √ |  |   |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |   |  | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{6}{30} \times 100 = 20 \%$$

Padang, 11 November 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 13 November 2015

#### Baseline A

| No  | Indikator                                                                        | Kriteria |     |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                                  | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.                |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                       | √        |     |   |
| 2.  | Air                                                                              |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                            | √        |     |   |
| 5.  | Pakaian                                                                          | √        |     |   |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                                  |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                       | √        |     |   |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                             | √        |     |   |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.               | √        |     |   |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa.      | √        |     |   |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                            | √        |     |   |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . | √        |     |   |

|     |                                                                   |   |  |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|---|--|---|
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. | √ |  |   |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       | √ |  |   |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       | √ |  |   |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |   |  | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{6}{30} \times 100 = 20 \%$$

Padang, 13 November 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 16 November 2015

### Baseline A

| No  | Indikator                                                                        | Kriteria |     |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                                  | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.                |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                       |          |     | √ |
| 2.  | Air                                                                              |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                          | √        |     |   |
| 4.  | Ember                                                                            | √        |     |   |
| 5.  | Pakaian                                                                          | √        |     |   |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                                  |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                       | √        |     |   |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                             | √        |     |   |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.               | √        |     |   |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa.      | √        |     |   |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                            | √        |     |   |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . | √        |     |   |

|     |                                                                   |   |  |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|---|--|---|
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. | √ |  |   |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       | √ |  |   |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       | √ |  |   |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |   |  | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{6}{30} \times 100 = 20 \%$$

Padang, 16 November 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 18 November 2015

#### Baseline A

| No  | Indikator                                                                   | Kriteria |     |   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                             | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.           |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                  | √        |     |   |
| 2.  | Air                                                                         |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                     |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                       | √        |     |   |
| 5.  | Pakaian                                                                     | √        |     |   |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                             |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                  | √        |     |   |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                        | √        |     |   |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.          | √        |     |   |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa. | √        |     |   |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                       | √        |     |   |

|     |                                                                                  |   |  |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . | √ |  |   |
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros.                | √ |  |   |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                                      | √ |  |   |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                                      | √ |  |   |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                                     |   |  | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{6}{30} \times 100 = 20 \%$$

Padang, 18 November 2015

Khairina Salsabila

### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Dalam Kondisi Baseline sebelum diberikan intervensi

Nama : X

Peneliti : Khairina salsabila

| No | Tanggal          | Waktu                 | Kegiatan                                                                                                                                                                    |
|----|------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 10 November 2015 | 10. 00 - 11.30<br>wib | Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari lima belas poin yang ada anak hanya mampu meelakukan tiga kegiatan yang benar dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian. |
| 2  | 11 November 2015 | 10. 00 - 11.30<br>wib | Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari lima belas poin yang ada anak hanya mampu meelakukan tiga kegiatan yang benar dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian. |
| 3  | 13 November 2015 | 10. 00 - 11.30<br>wib | Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari lima belas poin yang ada anak hanya mampu meelakukan tiga kegiatan yang benar dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian. |
| 4  | 16 November 2015 | 10. 00 - 11.30<br>wib | Melakukan pengamatan kondisi <i>baseline</i> , dari lima belas poin yang ada anak hanya mampu meelakukan tiga kegiatan yang benar dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian. |
| 5  | 18 November 2015 | 10. 00 - 11.30        | Melakukan pengamatan kondisi                                                                                                                                                |

|  |  |     |                                                                                                                                                |
|--|--|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | wib | <i>baseline</i> , dari lima belas poin yang ada anak hanya mampu meelakukan tiga kegiatan yang benar dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian. |
|--|--|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

I

N

T

E

R

V

E

N

S

I

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 20 November 2015

### Intervensi B

| No  | Indikator                                                                        | Kriteria |     |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                                  | TB       | BDB | B |
| A   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.                |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                       |          | √   |   |
| 2.  | Air                                                                              |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                            |          |     | √ |
| 5.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                                  |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                       |          | √   |   |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                             |          | √   |   |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.               |          | √   |   |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa.      |          | √   |   |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                            | √        |     |   |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . |          | √   |   |

|     |                                                                   |  |   |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|--|---|---|
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. |  | √ |   |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       |  | √ |   |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       |  | √ |   |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |  |   | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{19}{30} \times 100 = 63,33 \%$$

Padang, 20 November 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 23 November 2015

### Intervensi B

| No  | Indikator                                                                        | Kriteria |     |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                                  | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.                |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                       |          |     | √ |
| 2.  | Air                                                                              |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                            |          |     | √ |
| 5.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                                  |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                       | √        |     |   |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                             |          | √   |   |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.               | √        |     |   |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa.      |          | √   |   |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                            | √        |     |   |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . |          | √   |   |

|     |                                                                   |   |   |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|---|---|---|
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. | √ |   |   |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       |   | √ |   |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       | √ |   |   |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |   |   | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{17}{30} \times 100 = 56,66 \%$$

Padang, 23 November 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 24 November 2015

### Intervensi B

| No  | Indikator                                                                        | Kriteria |     |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                                  | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.                |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                       |          |     | √ |
| 2.  | Air                                                                              |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                          | √        |     |   |
| 4.  | Ember                                                                            |          |     | √ |
| 5.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                                  |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                       | √        |     |   |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                             | √        |     |   |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.               | √        |     |   |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa.      | √        |     |   |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                            | √        |     |   |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . | √        |     |   |

|     |                                                                   |   |  |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|---|--|---|
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. | √ |  |   |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       |   |  | √ |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       | √ |  |   |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |   |  | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{14}{30} \times 100 = 46,6 \%$$

Padang, 24 November 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 26 November 2015

### Intervensi B

| No  | Indikator                                                                        | Kriteria |     |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                                  | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.                |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                       |          |     | √ |
| 2.  | Air                                                                              |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                            |          |     | √ |
| 5.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                                  |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                       |          |     | √ |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                             |          | √   |   |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.               |          | √   |   |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa.      |          |     | √ |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                            |          |     | √ |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . |          | √   |   |

|     |                                                                   |  |   |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|--|---|---|
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. |  | √ |   |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       |  | √ |   |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       |  | √ |   |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |  |   | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{24}{30} \times 100 = 80 \%$$

Padang, 26 November 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 28 November 2015

### Intervensi B

| No | Indikator                                                                   | Kriteria |     |   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|    |                                                                             | TB       | BDB | B |
| a  | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.           |          |     |   |
| 1. | Sabun cuci                                                                  |          |     | √ |
| 2. | Air                                                                         |          |     | √ |
| 3. | Pakaian                                                                     |          |     | √ |
| 4. | Ember                                                                       |          |     | √ |
| 5. | Pakaian                                                                     |          |     | √ |
| b. | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                             |          |     |   |
| 6. | Anak mampu mengambil ember                                                  |          |     | √ |
| 7. | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                        |          | √   |   |
| 8. | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.          |          | √   |   |
| 9. | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa. |          |     | √ |

|     |                                                                                  |  |   |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|--|---|---|
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                            |  |   | √ |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . |  | √ |   |
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros.                |  |   | √ |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                                      |  |   | √ |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                                      |  |   | √ |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                                     |  |   | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{27}{30} \times 100 = 90 \%$$

Padang, 28 November 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 30 November 2015

### Intervensi B

| No  | Indikator                                                                   | Kriteria |     |   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                             | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.           |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                  |          |     | √ |
| 2.  | Air                                                                         |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                     |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                       |          |     | √ |
| 5.  | Pakaian                                                                     |          |     | √ |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                             |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                  |          |     | √ |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                        |          | √   |   |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.          |          |     | √ |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa. |          |     | √ |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                       |          |     | √ |

|     |                                                                                  |  |  |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . |  |  | √ |
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros.                |  |  | √ |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                                      |  |  | √ |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                                      |  |  | √ |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                                     |  |  | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{29}{30} \times 100 = 96,66 \%$$

Padang, 30 November 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 1 Desember 2015

### Intervensi B

| No  | Indikator                                                                        | Kriteria |     |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                                  | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.                |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                       |          |     | √ |
| 2.  | Air                                                                              |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                            |          |     | √ |
| 5.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                                  |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                       |          |     | √ |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                             |          |     | √ |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.               |          |     | √ |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa.      |          |     | √ |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                            |          |     | √ |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . |          |     | √ |

|     |                                                                   |  |  |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|--|--|---|
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. |  |  | √ |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       |  |  | √ |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       |  |  | √ |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |  |  | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{30}{30} \times 100 = 100\%$$

Padang, 1 Desember 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 3 Desember 2015

### Intervensi B

| No  | Indikator                                                                        | Kriteria |     |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                                  | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.                |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                       |          |     | √ |
| 2.  | Air                                                                              |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                            |          |     | √ |
| 5.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                                  |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                       |          |     | √ |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                             |          |     | √ |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.               |          |     | √ |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa.      |          |     | √ |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                            |          |     | √ |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . |          |     | √ |

|     |                                                                   |  |  |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|--|--|---|
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. |  |  | √ |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       |  |  | √ |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       |  |  | √ |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |  |  | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{30}{30} \times 100 = 100\%$$

Padang, 3 Desember 2015

Khairina Salsabila

### Analisis Tugas

“ Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang  
Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
(PSBGHI) Padang “

Nama Anak : X

Sekolah : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang

Tanggal penelitian : 3Desember 2015

### Intervensi B

| No  | Indikator                                                                        | Kriteria |     |   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-----|---|
|     |                                                                                  | TB       | BDB | B |
| a   | Mengenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam mencuci pakaian.                |          |     |   |
| 1.  | Sabun cuci                                                                       |          |     | √ |
| 2.  | Air                                                                              |          |     | √ |
| 3.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| 4.  | Ember                                                                            |          |     | √ |
| 5.  | Pakaian                                                                          |          |     | √ |
| b.  | Langkah – langkah pada kegiatan mencuci pakaian                                  |          |     |   |
| 6.  | Anak mampu mengambil ember                                                       |          |     | √ |
| 7.  | Anak mampu mengisi air kedalam ember                                             |          |     | √ |
| 8.  | Anak mampu menuangkan detergen kedalam ember yang telah diisi air.               |          |     | √ |
| 9.  | Anak mampu mengocok air yang sudah dicampur dengan detergen sampai berbusa.      |          |     | √ |
| 10. | Anak dapat memisahkan pakaian luntur dan tidak luntur                            |          |     | √ |
| 11. | Anak mampu memasukkan pakaian kedalam ember yang telah berisi air dan detergen . |          |     | √ |

|     |                                                                   |  |  |   |
|-----|-------------------------------------------------------------------|--|--|---|
| 12. | Anak mampu menyikat pakaian yang telah direndam menggunakan bros. |  |  | √ |
| 13. | Anak mampu membilas pakaian setelah dibros.                       |  |  | √ |
| 14. | Anak mampu memeras pakaian setelah dibilas.                       |  |  | √ |
| 15. | Anak mampu menjemur pakaian setelah diperas.                      |  |  | √ |

Keterangan :

Tidak Bisa (TB) = 0

Bisa Dengan Bantuan (BDB) = 1

Bisa(B) = 2

Skor maksimal = 30

$$Skor = \frac{Skor\ perolehan\ nilai}{skor\ maksimal} \times 100 = \frac{30}{30} \times 100 = 100\%$$

Padang, 5 Desember 2015

Khairina Salsabila

### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Dalam Kondisi Baseline sebelum diberikan intervensi

Nama : X

Peneliti : Khairina salsabila

| No | Tanggal          | Waktu             | Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 20 November 2015 | 10.00 – 11.30 wib | Melakukan kegiatan intervensi , dari limabelas poin yang harus dikerjakan anak hanya mampu melakukan lima poin tanpa bantuan delapan poin poin dengan bantuan dan satu poin anak tidak dapat melakukannya. Anak hanya mampu melakukan lima poin tanpa bantuan maka anak mendapatkan lima kepingan kancing baju warna-warni.                        |
| 2  | 23 November 2015 | 10.00 – 11.30 wib | Melakukan kegiatan intervensi, dari lima belas poin yang harus dikerjakan anak, anak hanya mampu melakukan enam poin tanpa bantuan, empat poin dengan bantuan dan yang tidak bisa dilakukan anak ada lima poin. Anak hanya mampu melakukan enam poin dan peneliti memberikan enam kepingan kancing baju warna-warni.                               |
| 3  | 24 November 2015 | 10.00 – 11.30 wib | Malakukan tindakan intervensi, dari lima belas poin yang harus dilakukan anak hanya mampu melakukan tujuh kegiatann tanpa bantuan sembilan dengan bantuan. Anak mendapatkan tujuh kepingan kancing baju warna-warni, karena anak sudah mendapatkan 18 kancing baju warna-warni maka anak dapat menukarkan limabelas kancing baju dengan baju kaos. |
| 4  | 26 November 2015 | 10.00 – 11.30 wib | Melakukan kegiatan intervensi,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|   |                  |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                  |                   | dari lima belas poin yang harus dilakukan anak mampu melakukan sembilan kegiatan tanpa bantuan dan enam kegiatan yang dilakukan dengan bantuan. Pada kegiatan ini anak mendapatkan sembilan kancing baju.                                                                                                                                                                                                                  |
| 5 | 28 November 2015 | 10.00 – 11.30 wib | Melakukan kegiatan intervensi, dari lima belas poin yang harus dilakukan anak mampu melakukan dua belas poin kegiatan tanpa bantuan dan tiga poin masih dilakukan dengan dibantu. Anak mampu melakukan sebanyak duabelas poin maka anak diberikan kancing baju warna-warni, karna anak sudah mengumpulkan dua puluh empat kepingan kancing baju maka dapat ditukarkan limabelas kancing baju warna-warni dengan baju kaos. |
| 6 | 30 November 2015 | 10.00 – 11.30 wib | Melakukan kegiatan intervensi, dari lima belas poin yang harus dilakukan anak mampu melakukan empat belas poin tanpa dibantu dan satu poin masih dibantu. Anak mampu melakukan empat belas kegiatan mencuci maka anak ddiberi empat belas kancing baju warna warni, karna anak sudah mendapatkan dua puluh tiga kancing baju warna warni maka lima belas kancing baju dapat ditukarkan dengan baju kaos.                   |
| 7 | 1 Desember 2015  | 10.00 – 11.30 wib | Melakukan kegiatan intervensi, dari lima belas poin yang harus dilakukan anak sudah mampu melakukan semua poin dengan baik dan benar. Pada pertemuan ini anak memperoleh lima belas kancing baju karna anak mampu melakukan semua kegiatan mencuci dengan benar dapa kepingan tersebut dapat diganti dengan baju kaos.                                                                                                     |
| 8 | 3 Desember 2015  | 10.00 – 11.30 wib | Melakukan kegiatan intervensi, dari lima belas poin yang harus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|   |                 |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|-----------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                 |                   | dilakukan anak sudah mampu melakukan semua poin dengan baik dan benar. Pada pertemuan ini anak juga memperoleh lima belas kancing baju karna anak mampu melakukan semua kegiatan mencuci dengan benar dapa kepingan tersebut dapat diganti dengan baju kaos.                                                                                                |
| 9 | 5 Desember 2015 | 10.00 – 11.30 wib | Melakukan kegiatan intervensi, dari lima belas poin yang harus dilakukan anak sudah mampu melakukan semua poin dengan baik dan benar. Pada pertemuan ini sama dengan dua pertemuan sebelumnya anak memperoleh lima belas kancing baju karna anak mampu melakukan semua kegiatan mencuci dengan benar dapa kepingan tersebut dapat diganti dengan baju kaos. |

D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A  
S  
I



Dokumentasi saat baseline



Dokumentasi saat Baseline



Dokumentasi saat Baseline



Dokumentasi saat Baseline



Dokumentasi saat Baseline



Dokumentasi saat Baseline



Dokumentasi pemberian Token



Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat Intervensi





Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat Dokumentasi



Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat Intervensi



Dokumentasi saat pemberian Token Ekonomi



Dokumentasi saat Pemberian token



Dokumentasi saat Pemberian Token



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**  
Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Padang 25164  
E-Mail: plbfipunp@gmail.com

Nomor: 1625/UN35.1.4.3/PG/2015  
Lamp. : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

23 Oktober 2015

Kepada Yth : Kepala Kesbangpol Linams Provinsi Sumatera Barat  
di  
Padang

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Khairina Salsabila  
BP/NIM : 2011/1100331  
Program Studi : PLB FIP UNP Padang  
Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian pada Anak Tunagrahita Sedang melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang  
Objek Penelitian : Anak Tunagrahita Sedang  
Lokasi Penelitian : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
Lama Penelitian : Tiga Bulan (Oktober- Desember 2015)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Mengetahui:  
Wakil Dekan I FIP UNP,  
  
**Dr. Nelfia Adi, M. Pd.**  
NIP. 19630206 198602 2001

Ketua Jurusan,  
  
**Dra. Hj. Zulmiyetri, M. Pd.**  
NIP. 19630902 198903 2002  
SK. No.1607/UN35.4.5/KP/2015  
Tanggal 21 Oktober 2015

Tembusan Kepada Yth.  
1. Dekan FIP UNP  
2. Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat  
3. Kepala Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu  
4. Yang bersangkutan  
5. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Kuini No.79 A Telp / Fax. 0751 - 31554 Padang  
Website : <http://www.sumbarprov.go.id> e-mail: [kesbangpolprov.co.id](mailto:kesbangpolprov.co.id)

**REKOMENDASI PERMINTAAN DATA**

No. B.070/ 1603 / Was-BKPol / 2015

- Dasar
- 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
  - 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  - 3 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  - 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, yang telah Dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Menimbang
- a Bahwa sesuai surat Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Nomor : 2462/UN.16-05/PP.S2/2015 tanggal 16 September 2015 tentang Penerbitan Surat Izin/Rekomendasi Permintaan Data.
  - b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
  - c Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat, memberikan Surat Rekomendasi Permintaan data kepada :

Nama : KIHAIKINA SALSABILA  
Tempat/Tgl Lahir : Padang Pariaman, 02 Maret 1993  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Limau Manis Padang  
No.Kartu Identitas : 1303104203930001  
Maksud/Judul : "PeMeningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi Di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang"  
Lokasi Penelitian : Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang  
Waktu Penelitian : 3 Bulan .

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib Menghormati dan Mentaati Tata Tertib di Lokasi Penelitian Tempat Permintaan data sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Pelaksanaan Penelitian jangan disalahgunakan untuk Keperluan yang dapat mengganggu Ketertiban, Ketenteraman Umum serta tetap patuh kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.;
3. Melaporkan hasil penelitian apabila telah selesai kepada Gubernur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Barat dengan secepatnya;
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud semula, maka surat rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah disampaikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya, atas perhatiannya diartikan terima kasih.

AN. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT



Tembusan kepada Yth :

1. Bapak Gubernur Sumatera Barat ( sebagai laporan )
2. Bapak Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat
3. Bapak Walikota Padang cq Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang di Padang
4. Yang bersangkutan.
5. Peninggal.



**DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**UPTD PANTI SOSIAL BINA GRAHITA (PSBG)**  
**"HARAPAN IBU"**

Jl. Wisma Bunda Kel. Kalumbuk Kec. Kuranji RT. IV RW. II Telp/Fax 0751 - 496742 Padang



**SURAT KETERANGAN**

No: 461.I-07 /PSBGHI/2016

Kepala UPTD Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) "Harapan Ibu" Padang dengan ini menerangkan bahwa :

| NIM/BP       | NAMA               | JURUSAN               |
|--------------|--------------------|-----------------------|
| 1100331/2011 | Khairina Salsabila | Pendidikan Luar Biasa |

Dengan ini menyatakan bahwa siswa diatas telah melakukan Penelitian di Panti Sosial Bina Grahita (PSBG) "Harapan Ibu" Padang pada bulan Oktober 2015 s/d Januari 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Padang, 20 Januari 2016  
a/n Kepala UPTD PSBGHI  
Kasubag Tata Usaha

